

STRATEGI BIMBINGAN BELAJAR PADA ANAK *SLOW LEARNER* DI DESA KRAGAN, KECAMATAN GONDANGREJO, KABUPATEN KARANGANYAR

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam
Jurusan Dakwah dan Komunikasi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial



Oleh:

WIDA SANTIKA FEBRIYANTI

NIM. 171221214

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
TAHUN 2022**

STRATEGI BIMBINGAN BELAJAR PADA ANAK *SLOW LEARNER* DI DESA KRAGAN, KECAMATAN GONDANGREJO, KABUPATEN KARANGANYAR

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam
Jurusan Dakwah dan Komunikasi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial



Oleh:

WIDA SANTIKA FEBRIYANTI

NIM. 171221214

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
TAHUN 2022**

ALFIN MIFTAHUL KHAIRI, S.SOS.,I.,M.

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Wida Santika Febriyanti

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Di Tempat,

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokaatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap proposal skripsi saudara:

Nama : Wida Santika Febriyanti

NIM : 171221214

Judul : STRATEGI BIMBINGAN BELAJAR PADA ANAK *SLOW LEARNERS* DI DESA KRAGAN, KECAMATAN GONDANGREJO, KABUPATEN KARANGANYAR

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat di setujui untuk diajukan pada sidang munaqosyah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.

Surakarta, 8 Desember 2022

Alfin Miftahul Khairi, S.Sos.,I.,M.Pd

NIP. 19890518.201903.1.004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wida Santika Febriyanti
NIM : 171221214
Tempat, Tanggal Lahir : Karanganyar, 20 Februari 2000
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Alamat : Bulak, RT 02 RW 07, Desa Kragan, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah
Judul Skripsi : STRATEGI BIMBINGAN BELAJAR PADA ANAK *SLOW LEARNERS* DI DESA KRAGAN, GONDANGREJO, KARANGANAYAR

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa dia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 8 Desember 2022

Peneliti,

Wida Santika Febrivanti

NIM.171.221.214

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI BIMBINGAN BELAJAR PADA ANAK *SLOW LEARNERS* DI DESA KRAGAN, KECAMATAN GONDANGREJO, KABUPATEN KARANGANYAR

Disusun oleh:

WIDA SANTIKA FEBRIYANTI

171221214

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Agama Islam Raden Mas Said Surakarta
Pada Hari Senin, tanggal 12 Desember 2022
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial

Surakarta, 14 Desember 2022
Penguji Utama

Dr.H.Kholilurrohman.M.Si

NIP. 19741225.200501.1.005

Penguji II/Ketua Sidang

Penguji I/Sekretaris Sidang

Alfin Miftahul Khairi, S.Sos.,I.,M.Pd

NIP.19890518.201903.1.004

Angga Eka Yuda Wibowo, M.Pd

NIP.19880317201801.1.001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Raden Mas Said Surakarta

Dr. Islah, M.Ag.

NIP.19730522 200312 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan proses dan perjalanan belajar saya menempuh Strata 1 ini kepada berbagai pihak yang saya sayangi. Terlebih kepada:

1. Kepada segenap anggota keluarga besar. Bapak, Mamy, Mas, Mbak dan Adik, juga Simbah dan seluruh anggota keluarga besar saya. Yang telah memberikan saya kehidupan dan pengajaran hidup yang terbaik. Juga memberikan semangat dan doa tulus tanpa henti.
2. Kepada sahabat sahabat saya yang tidak lelah menjadi mesin sistem semangat saya saat lelah dan hampa melanda. Semoga setiap jalan dan sisa usia kita barokah aamiin.
3. Kepada diri saya sendiri, Selamat telah selesai atas salah satu bagian dari tahap perjuangan ini. Tidak ada kata terlambat dalam hidup, Hanya *timeline* setiap orang masing masing, bersyukur, sabar dan sujud selalu pada Allah Swt yang memberikan ribuan kesempatan dan anugerah dalam hidup saya. *Alhamdulillah.. Allahumma sholli'alaamuhammad...*

HALAMAN MOTTO

“Dalam Perjalanan itu tidak ada lorong sempit yang lebih sulit dari ini, beruntunlah orang yang tidak membawa kedengkian sebagai teman (Jalaluddin Rumi)”.

“Apa yang menjadi takdirmu, akan menemukan jalannya kepadamu (Ali Bin Abu Thalib).

“Terus sehat dan bermanfaat”. (Wida Santika Febriyanti)

ABSTRAK

Febriyanti, Wida Santika.2022. “*Strategi Bimbingan Belajar Pada Anak Slow Learner di Desa Kragan, Kecamatan Gondangrejo. Kabupaten Karanganyar*”.
Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. Universitas Raden Mas Said Surakarta. Pembimbing Skripsi: Alfin Miftahul Khairi,S.Sos.,I.,M.Pd.

Slow learner bisa dikatakan siswa lamban belajar bisa ditemukan di setiap sekolah formal dan sekolah inklusi. Di sekolah formal biasanya ada sebagian kecil yang mengalami gangguan belajar *slow learners* ini. Siswa yang lamban dalam belajar biasanya memiliki kemampuan intelektual yang berbeda dengan anak normal pada umumnya yang memiliki tingkat pemahaman yang biasa. Anak *slow learners* memiliki perkembangan kognitif lebih lamban dari anak normal lainnya. Tujuan dari Penelitian untuk mengetahui strategi bimbingan belajar pada anak *slow learner* dengan sub pembahasan tentang mengetahui pendekatan pembelajaran yang diberikan orangtua terhadap anak *slow learner*, mengetahui metode pembelajaran anak *slow learner* dan mengetahui dampak penggunaan strategi pembelajaran yang diberikan oleh orangtua pada anak *slow learner* atau anak lamban belajar.

Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif dikarenakan penulis ingin menggambarkan secara detail dan mendalam mengenai bagaimana strategi bimbingan belajar pada anak *slow learners*. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui mendalam mengenai strategi bimbingan belajar yang diberikan oleh seorang guru kepada siswanya dengan tujuan dapat merubah menjadi konsep diri negative dan konsep diri positif. Anak mampu mengembangkan setiap potensinya dengan memperbaiki konsep dirinya sehingga memperbaiki nilai prestasi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan adalah 1. Pendekatan Pembelajaran Pada Anak *Slow Learner* di Desa Kragan, Gondangrejo, Karanganyar yaitu guru kelas pada umumnya menerapkan pendekatan pembelajaran pada siswa *slow learner* berpusat pada siswa itu sendiri. 2. Metode Pembelajaran Pada Anak *Slow Learner* yaitu metode yang menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, latihan-latihan, demonstrasi dengan alat peraga, metode reward punishment dan penugasan. 3. Dampak Penggunaan Strategi Pembelajaran Pada anak yaitu Anak mampu menghafal kosa kata dalam hari kehari meskipun satu persatu. Dengan adanya strategi belajar yang menyenangkan di bimbel juga dirumah anak dengan sendiri mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dampak Psikomotorik anak menonjolkan kemampuannya dibidang olahraga, bermain, berkreasi terhadap media kerajinan. Anak cukup kuat dan tidak mudah lelah dalam olahraga.

Kata kunci : Strategi, Bimbingan Belajar, Slow Learners

ABSTRACT

Febriyanti, Wida Santika.2022. *Strategi Bimbingan Belajar Pada Anak Slow Learner di Desa Kragan, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar. Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. Universitas Raden Mas Said Surakarta. Pembimbing Skripsi: Alfin Miftahul Khairi, S.Sos.,I.,M.Pd.*

Slow learners can be said to be slow learning students which can be found in every formal school and inclusive school. In formal schools there are usually a small number of those who experience *slow learner* learning disorders. Students who are slow in learning usually have different intellectual abilities from normal children in general who have an ordinary level of understanding. *Slow learner* children have slower cognitive development than other normal children. The purpose of this study was tutoring strategy for *slow learner* children with sub-discussions about knowing the learning approach given by parents to slow learner children, knowing the learning methods for slow learner children and knowing the impact of using learning strategies given by parents on *slow learner* children or *slow learners*.

The reason the researcher uses a qualitative method is because the writer wants to describe in detail and depth about how the tutoring strategy works for *slow learners*. In this case the researcher wants to know in depth about the tutoring strategies given by a teacher to his students with the aim of changing them into negative self-concepts and positive self-concepts. How is a student able to develop every potential by improving his self-concept so as to improve achievement scores.

The results of the research carried out are 1. The Learning Approach to *Slow Learner*, namely class teachers generally apply a learning approach to slow learner students centered on the students themselves. 2. The Learning Method for *Slow Learner* Children namely a method that uses lecture methods, question and answer, exercises, demonstrations with visual aids, reward punishment methods and assignments. 3. The Impact of Using Learning Strategies on *Slow Learner* Children in Kragan Village, Gondangrejo, Karanganyar namely a. Cognitive Impact. Children are able to memorize vocabulary in day to day even one by one. b. affective impact. With the existence of fun learning strategies in tutoring as well as at home, children are able to adapt to their environment by themselves. The psychomotor impact of children emphasizes their abilities in the field of sports, playing, being creative in craft media. Children are strong enough and don't get tired easily in sports.

Keywords: Strategy, Tutoring, Slow Learners

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarokaatuh.

Alhamdulillahirobbil 'alamin segala puji dan syukur atas kehadiran Allah Swt yang mana Allah Swt telah memberikan berkat dan rahmat Nya serta Kesehatan dan pertolonganNya peneliti dapat menyelesaikan skripsi secara personal dengan mengangkat judul “Strategi Bimbingan Belajar Pada *Anak Slow Learners* Di Desa Kragan, Gondangrejo, Karanganyar”.

Shalawat serta salam tidak lupa selalu tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW pemilik akhlak mulia yang telah membimbing umatnya serta mencontohkan manusia bersikap penyayang terhadap semua makhlukNya. Semoga kita mendapatkan syafaat Nabi Muhammad SAW di yaumul akhir. *Aamiin yaa Rabbal'aalamiin.*

Skripsi ini disusun oleh peneliti dalam rangka memenuhi sebagai salah satu persyaratan penyelesaian tugas akhir dalam jenjang pendidikan Sarjana Strata 1 (S1) untuk memperoleh gelar akademik Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Penulisan dalam skripsi ini tentunya tidak terlepas dari banyak kekurangan baik aspek kuantitas atau kualitas dilihat dari segi materi penelitian yang disajikan karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis sehingga penulis menyadari bahwa skripsi ini sangat jauh dari kata sempurna.

Peneliti sangat membutuhkan kritik dan saran dalam membangun kemajuan pendidikan pada masa mendatang. Penulisan serta penyusunan skripsi tidak terlepas melalui bimbingan, bantuan dan berbagai dukungan dari pihak manapun. Maka dari itu, pada kesempatan yang berbahagia dengan senang hati peneliti menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
2. Dr. Islah, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Dr. Agus Wahyu Triatmo, M. Ag. Selaku Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Dr. H. Lukman Harahap, S.Ag., M.Pd Selaku Sekretaris Jurusan Dakwah dan Komunikasi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
5. Alfin Miftakhul Khairi, M.Pd selaku koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Dakwah dan Komunikasi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta sekaligus dosen pembimbing yang selalu sabar dan memberikan saya motivasi yang berkesan dalam diri saya.
6. Dr. Kholilurrohman, M.Si Selaku dosen penguji utama yang senantiasa memberikan semangat, dukungan serta bimbingan disela-sela kesibukannya telah berbagi ilmu terhadap saya dalam penyusunan skripsi ini.

7. Angga Eka Yuda Wibowo, M.Pd. Selaku dosen penguji II yang bersedia memberikan arahan, kritik dan saran yang terbaik dalam penyusunan skripsi.
8. Orangtua siswa dan siswa yang begitu bersemangat mendidik anak anaknya yang mau memberikan waktu untuk proses wawancara dalam penelitian ini
9. Guru bimbek beserta staff yang lain yang sudah mau melonggarkan waktu untuk peneliti dan selalu memberikan semangat.
10. Juga kepada teman-teman Bimbingan dan Konseling Islam yang telah menemani dengan penuh suka dan duka, berjuang dan bekerja sama untuk saling menguatkan.
11. Kepada para peneliti sebelumnya yang saya gunakan penelitiannya untuk menjadi acuan penyusunan skripsi pada penelitian ini.
12. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dimana penulis tidak dapat menyebutkan satu persatu. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan bahkan sangat jauh dari kata sempurna meskipun penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menulis skripsi ini. Namun, karena keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki maka kritik membangun tentu menjadi salah satu masukan yang sangat penting.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarokaatuh.

Surakarta, 1 Desember 2022

Wida Santika Febriyanti

NIM. 171221214

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	0
HALAMAN SAMPUL	I
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	II
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	III
HALAMAN PENGESAHAN	IV
HALAMAN PERSEMBAHAN	V
HALAMAN MOTTO	VI
ABSTRAK	VII
ABSTRACK	VIII
KATA PENGANTAR	IX
DAFTAR ISI	XII
DAFTAR BAGAN	XV
DAFTAR LAMPIRAN	XVI
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7

D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Teori	11
1. Strategi Bimbingan Belajar	11
2. Bimbingan Belajar	21
3. <i>Slow Learners</i>	28
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	48
C. Kerangka Berfikir	50
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Pendekatan Penelitian	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian	54
C. Subyek Penelitian	55
D. Teknik Pengumpulan Data	56
E. Teknik Keabsahan Data	58
F. Teknik Analisis Data	59
BAB IV PEMBAHASAN	63
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	63
B. Hasil Temuan Penelitian	68

C. Pembahasan	84
BAB V PENUTUP	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	102

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Berfikir	50
Bagan 2. Pendekatan Pembelajaran	72
Bagan 3. Metode Pembelajaran	79
Bagan 4. Dampak Strategi, Pendekatan dan metode Pembelajaran	83
Bagan 5. Rumusan Masalah	96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian	103
Lampiran 2. Bukti Konsultasi Skripsi	104
Lampiran 3. Identitas Lokasi Penelitian	105
Lampiran 4. Pedoman Wawancara Orangtu	106
Lampiran 5. Pedoman Wawancara Kepala Bimbingan Belajar	126
Lampiran 6 Gambar 1. Observasi dan Wawancara dengan guru bimbel	137
Lampiran 7. Gambar 2. Media Pembelajaran Kartu Angka	138
Lampiran 8. Gambar 3. Media Pembelajaran Kartu Eja Baca	139
Lampiran 9. Gambar 4. Media Pembelajaran Modul	140
Lampiran 10 Gambar 5. Kegiatan anak belajar dengan guru	141
Lampiran 11. Gambar 6. Kegiatan Anak Belajar dengan Guru	142
Lampiran 12. Gambar 7. Kegiatan Anak Belajar Dengan Orangtua	143
Lampiran 13. Gambar 8. Kegiatan Anak Belajar Dengan Orangtua	144

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ruang lingkup saat membahas mengenai manusia berkaitan dari proses untuk mengenali diri sendiri, mencintai ataupun membenci diri sendiri. Manusia menjadi salah satu makhluk ciptaan Allah SWT yang di berikan predikat paling sempurna dibandingkan dengan makhluk lainnya. Dapat diartikan, manusia adalah satu satunya makhluk yang diberikan akal agar dapat digunakan untuk berfikir, merasakan dan mampu menjadi khalifah untuk melestarikan bumi.

Menjadi manusia seutuhnya mesti menyadari bahwa mereka memang seorang manusia seutuhnya. Ada untuk memiliki suatu kepercayaan, aktivitas, dan dapat bersosialisasi dengan baik bersama manusia lainnya. Ini berlaku di dalam kehidupan bermasyarakat agar tatanan social menjadi lebih baik dan seimbang. Maka setiap manusia perlu mengenali diri dalam konsep dirinya. Konsep diri adalah Persepsi tentang diri ini bisa bersifat psikologis, social, dan psikis pandangan dan perasaan tentang diri kita (Rakhmat, 2015).

Dari perspektif sempurna itu ada diantara beberapa manusia yang memiliki keistimewaan tersendiri di kategorikan tingkat usianya. Penelitian ini akan disajikan subyek anak usia 6 – 12 tahun dimana anak anak usia itu memiliki tingkat pemahaman dan penyesuain diri yang berbeda beda, begitupun dengan kematangan motoric, sensorik maupun kognitif.

Salah satu yang menjadi trend atau marak dibahas dalam dunia pendidikan atau social yakni tentang paradigm inklusi. Banyak pembahasan dalam dunia pendidikan mengenai tingkat pembelajaran anak anak dalam kategori inklusi.

Pendidikan menjadi bagian yang cukup penting dalam hidup manusia dan dibutuhkan untuk meningkatkan taraf dalam kehidupannya yang menentukan kemajuan nilai pribadi. Menurut Undang Undang Dasar Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 1 yang menyatakan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Mencerdaskan dan mengembangkan masyarakat Indonesia menjadi tujuan Pendidikan Nasional. Yakni manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Sunaryo, 2012).

Belajar menjadi proses yang terus dilakukan oleh seseorang dalam mengembangkan dirinya. Selain di dalam kelas dalam institusi pendidikan, proses belajar mengajar biasanya dapat ditambah dalam bimbingan belajar. Ada sitem bimbingan belajar privat atau mandiri ada juga yang dilakukan secara kelompok. Proses belajar bisa bervariasi.

Dalam proses belajar pastinya ada interaksi antara seorang pengajar atau guru terhadap anak didik. Selain untuk mendidik seseorang siswa, belajar juga bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran juga menyadarkan diri siswa bahwa dia memiliki tugas menjadi seorang manusia yang terus berinteraksi dengan lainnya. Dengan belajar seseorang bisa saling mengimbangi tingkat komunikasi. Di sisi pengajar atau guru menjadi motivasi supaya guru dapat menggunakan strategi untuk mencapai target dalam pembelajaran.

Sebelum pembelajaran dilakukan biasanya disampaikan dulu tentang tujuan akhir yang ingin di capai. Sebagai seorang pendidik atau guru diharuskan untuk mempersiapkan kegiatan pengajaran dan strategi belajar. Strategi belajar merupakan perpaduan dari urutan kegiatan dan cara pengorganisasian materi pembelajaran, dan sarana prasarana lainnya. Tujuan pembelajaran merupakan siswa dan guru yang hendak di capai pada akhir pengajaran (Sanjaya, 2013).

Setiap warga negara Indonesia memiliki hak asasi salah satunya hak tentang pendidikan. Setiap warga negara berhak mendapatkan jaminan perlindungan dan jaminan pendidikan. Tidak terkecuali anak yang memiliki keterlambatan belajar juga berhak memperoleh pendidikan yang berkualitas baik tanpa didiskriminasi dengan siswa normal kebanyakan. Sesuai dengan bakat dan keahliannya yang dimiliki, pendidikan bisa menjadi jalan untuk anak dalam mengembangkan potensi yang dia miliki. Tanpa dibedakan dari status keluarga, ras, golongan, agama, maupun laki laki atau perempuan.

Istilah anak *Slow Learner* diartikan sebagai anak yang memiliki tingkat kemampuan rendah dan dikategorikan lambat dalam proses belajar. Dalam lingkup pendidikan anak *slow learner* masih sedikit sulit untuk diidentifikasi seorang guru melihat kondisi fisik yang normal dan mampu berinteraksi dengan temannya dengan baik. Penyelenggaraan pendidikan tidak dapat dilepaskan dari agama. Disebutkan dalam Alquran bahwasanya manusia dibedakan antara satu dengan yang lain agar dapat saling membutuhkan. Pendidikan juga membutuhkan itu dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Adapun dalil naqli mengenai anak *Slow Learner* yaitu:

“1. Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling; 2. Karena telah datang seorang buta kepadanya; 3. Tahukah kamu barangkali ia ingin membersihkan dirinya dari dosa; 4. Atau dia ingin mendapatkan pengajaran, lalu pengajaran itu memberi manfaat kepadanya; 5. Adapun orang yang merasa dirinya serba cukup; 6. Maka kamu melayaninya; 7. Padahal tidak ada celaan atasmu kalau dia tidak membersihkan diri (beriman); 8. Dan adapun orang yang datang kepadamu dan bersegera untuk mendapatkan pengajaran; 9. Sedang ia takut kepada Allah SWT; 10. Maka kamu mengabaikannya” QS. ‘Abasa : 1-10 (Departement Agama RI).

Dapat dijelaskan bahwa manusia pada dasarnya sama, namun dibedakan dari tingkat rasa taqwa kepada Allah SWT. Dalam hal pendidikan tidak boleh membedakan dalam konotasi yang buruk. Setiap anak memiliki kesempatan dan hak untuk belajar dan menggali potensi diri yang dimiliki untuk

mendapatkan kehidupan yang baik. Hasil dari belajar didapatkan setelah proses belajar selesai.

Agar supaya proses belajar berjalan baik. Diperlukan proses yang diharapkan dapat memberikan perubahan tingkah laku dari yang negative ke positif baik dari tingkat pemahaman, pengetahuan, sikap maupun keterampilan siswa agar berubah menjadi tingkah laku yang positif (Purwanto, 2014).

Hasil observasi yang peneliti lakukan di desa Kragan, Gondangrejo Karanganyar. Menunjukkan bahwa pendidik atau guru belum bisa sepenuhnya menerapkan strategi pembelajaran kepada siswa *Slow Learners*. Dengan identifikasi alasan bahwa anak-anak *slow learners* atau anak yang mengalami gangguan belajar lambat di sekolah umum banyak yang tidak mendapatkan perhatian secara khusus dan motivasi secara khusus dari guru. Karena pada kenyataannya di sekolah umum tentunya akan banyak siswa yang normal dan mampu mengikuti pembelajar sesuai kurikulum dengan cepat.

Didalam sekolah umum, biasanya proses pembelajaran di seimbangkan. Dalam melakukan penelitian ini peneliti berfokus pada tiga mata pelajaran yaitu Ilmu Pengetahuan Alam, Bahasa Indonesia, dan Matematika (Observasi Awal Penelitian, November 2022).

Berdasarkan hasil Observasi di atas, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Bimbingan Belajar Terhadap Anak *Slow Learners* Di Desa Kragan, Gondangrejo, Karanganyar”. Tujuan dari penelitian ini yakni Peneliti ingin mengetahui mengenai strategi

pembelajaran bagi anak *Slow Learner* terhadap hasil belajar anak *slow learners* yang dilakukan orangtua didukung dengan strategi belajar di lembaga Bimbingan Belajar dan Sekolah tingkat dasar di desa Kragan, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar.

Permasalahan yang di sajikan, menjadi permasalahan yang harus peneliti ulas agar dapat memberikan bantuan kepada tenaga pendidik atau guru dalam merancang, memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat. Sehingga anak dalam kategori *slow learners* ini dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal dan optimal sesuai dengan bakat dan potensi yang dia miliki. Strategi pembelajaran bagi anak *slow learners* diharapkan dapat digunakan oleh tenaga pendidik atau guru dalam memberikan pengajaran yang tepat untuk anak *slow learners* maupun anak yang tidak memiliki gangguan belajar *slow learners*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi oleh peneliti pada anak dalam kategori memiliki gangguan belajar *Slow Learners* di Desa Kragan, Gondangrejo, Karanganyar sebagai berikut:

1. Strategi bimbingan belajar menjadi cara untuk bisa memaksimalkan proses pemberian materi terhadap anak.
2. Orangtua diharuskan mampu memilih strategi agar terus membangkitkan semangat dan memberi motivasi yang kuar terhadap anak supaya memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam belajar.

3. Masih terdapat beberapa anak yang belum mencapai nilai KKM yaitu sebesar 70.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah di kemukakan, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah anak *Slow Learners*. Sebagaimana diuraikan dalam rumusan masalah yang akan di teliti. Peneliti memfokuskan pada permasalahan:

1. Anak *slow learners* dalam penelitian ini tidak bisa dikategorikan sebagai anak yang memiliki keterbelakangan mental. Dengan karakteristik yang peneliti ambil berupa :
 - a. Belum bisa lancar membaca dan menulis
 - b. Rata rata prestasi belajarnya rendah (kurang dari 7)
 - c. Selalu terlambat dalam menyelesaikan tugas tugas akademik dibandingkan teman teman seusianya
 - d. Pernah tidak naik kelas
2. Strategi Bimbingan belajar dibatasi pada cara atau model yang digunakan oleh guru atau pendidik di bimbel dalam mengajar siswa *slow learners* dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar anak *slow learners* di Desa Kragan, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar ini.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Bagaimana pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh orangtua pada anak *slow learners* di Desa Kragan, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar?
2. Bagaimana metode pembelajaran yang dilakukan oleh orangtua pada anak *slow learners* di Desa Kragan, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar?
3. Bagaimana dampak penggunaan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh orangtua pada anak *slow learners* di Desa Kragan, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan, tujuan dari penelitian ini yakni:

1. Mengetahui pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh orangtua pada anak *slow learners* di Desa Kragan, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar
2. Mengetahui metode pembelajaran yang dilakukan oleh orangtua pada anak *slow learners* di Desa Kragan, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar

3. Mengetahui dampak penggunaan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh orangtua pada anak *slow learners* di Desa Kragan, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar?

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik itu bersifat teoritis maupun praktis. Diantara manfaat tersebut yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis diharapkan penelitian ini menambah pengetahuan dan wawasan bagi pengembangan keilmuan terutama pada peran orangtua dan guru dalam memberikan motivasi yang tinggi kepada siswa sehingga siswa mampu dengan baik meningkatkan nilai hasil belajar mereka.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi guru, diantaranya:

- 1) Diharapkan lebih dapat memahami kemampuan siswa dengan lebih sabar, kasih sayang, tetap kreatif dan semakin menambah pengetahuan sehingga dapat menciptakan suasana ruang belajar yang inklusif bagi semua siswa yang memiliki berbagai sifat dan karakter juga kemampuan masing masing.
- 2) Mudah memberikan motivasi terhadap siswa dan berperan aktif agar siswa memiliki tingkat rasa kepercayaan diri yang baik dalam proses belajarnya

3) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan strategi dalam memberikan pelajaran terhadap siswa, khususnya pembelajaran membaca, menulis dan berhitung.

b. Bagi orangtua, diantaranya:

Diharapkan melalui penelitian ini, sebagai orangtua mampu memberikan motivasi secara lebih mendalam terhadap anak. Karena peran orang tua sangat mendominasi dalam kehidupan anak. Karena orang tua menjadi tempat tujuan anak pulang dirumah dan lebih banyak menghabiskan waktu dirumah.

c. Bagi Sekolah, diantaranya:

1) Manfaat yang secara tidak langsung dapat dirasakan oleh sekolah, bimbel, atau instansi belajar. Kemampuan dan hasil belajar siswa yang baik juga sangat dipengaruhi oleh perlakuan dan strategi belajar yang guru atau pendidik berikan dalam proses belajar.

2) Jika anak berkembang secara baik di suatu sekolah, maka citra sekolah atau lembaga akan terlihat baik dari pandangan masyarakat dan memotivasi masyarakat untuk menyekolahkan anak di instansi tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Strategi Bimbingan Belajar

a. Pengertian Strategi

Strategi berarti Kepemimpinan atau seni berperang berasal dari istilah Yunani kuno. Secara istilah strategi melibatkan manajemen pasukan, pesawat, atau kapal yang bisa dikendarai yang optimal dalam sebuah perjuangan yang direncanakan. Sumac dalam *The Encyclopedia of Americana* mengungkapkan bahwa strategi dihubungkan dengan bidang kenegaraan atau bidang militer. Disimpulkan bahwa strategi adalah seni dan pengetahuan untuk mengembangkan dan melaksanakan kekuatan politik, ekonomi, psikologi, militer suatu bangsa, pada masa damai perang untuk memberikan dukungan yang maksimal terhadap politik nasional (Sanjaya, 2013).

Secara historis, istilah strategi pada awalnya digunakan didalam lingkup militer. Berasal dari Bahasa Yunani "*strategis*" yang berarti jenderal/panglima. Sehingga strategi diartikan sebagai ilmu kepanglima dan ilmu kejenjralan (Ramayulis, 2013). Strategi pembelajaran adalah perpaduan dari urusan atau tahap kegiatan dan digunakan sebagai cara pengorganisasian materi pelajaran, peralatan, siswa, bahan dan waktu untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran dapat dijelaskan sebagai cara cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkup pembelajaran tertentu. Lalu dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar siswa (Aqib, 2013).

Proses belajar mengajar menjadi kegiatan yang dikatakan karena terjadinya interaksi antara guru dan siswa. Setiap kegiatan belajar selalu diarahkan untuk tujuan tertentu yang sudah diketahui bersama sam diawal sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru harus mempersiapkan stratei pembelajaran yang terbaik agar mencapai tujuan. Pengertian strategi diartikan sebagai pola atau alur umum kegiatan guru dan siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar yang baik (Bahri Djamarah, 2010).

Sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS An Nahl ayat 125 yang artinya : *“Serulah (manusi) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui orang orang yang mendapat petunjuk”*(Departement Agama RI).

Berdasarkan ayat tersebut menjadi disimpulkan bahwa strategi pembelajaran dapat menjadi bagian dari proses dakwah karena banyak strategi yang digunakan untuk menyampaikan bulir bulir ilmu seorang guru terhadap siswanya.

Seseorang pendidik atau guru memegang peran sebagai figure yang memegang kebijakan. Dengan hal tersebut akan mengarahkan dan mempermudah siswa kearah tujuan dengan hasil yang maksimal. Terdapat 4 strategi dasar yang penting untuk diperhatikan dalam melaksanakan proses pembelajaran, diantaranya seperti:

- a) Mengidentifikasi terhadap spesifikasi, kualifikasi, perubahan setiap tingkah laku serta melihat kepribadian siswa seperti harapan yang ingin capai.
- b) Dalam pendekatan belajar mengajar hendaknya memilih sistem pendekatan berdasarkan pada aspirasi dan pandangan hidup masyarakat. Agar bisa sesuai dan selaras.
- c) Setiap prosedur, metode, dan teknik pembelajaran mesti ditetapkan dan dipilih yang paling efektif dan tepat sehingga dapat digunakan dengan nyaman dan lancer oleh seorang guru atau pendidik.
- d) Menerapkan norma dan batasan keberhasilan berupa kriteria yang menjadi standar keberhasilan agar bisa menjadi bahan evaluasi seorang guru untuk kemajuan strategi pembelajarannya di kegiatan selanjutnya.

Kesimpulan dari beberapa teori tersebut, yakni strategi merupakan bentuk dari prosedur dan metode yang menyeluruh yang digunakan untuk memberikan pengarahan pada siswa atau peserta didik selama proses belajar mengajar sehingga akan mempermudah siswa menerima materi secara efektif dan akan menghasilkan hasil yang maksimal.

b. Bentuk Bentuk Strategi Belajar

Dalam proses pembelajaran pastinya tujuan pembelajaran sudah ditetapkan. Oleh karena itu terdapat berbagai strategi yang mesti di perhatikan oleh seorang guru atau pendidik. Diantara adalah:

1) Penggunaan Media

Media pelajaran menjadi alat yang penting untuk memotivasi belajar siswa agar memperoleh pengalaman belajar dengan efektif. Media digunakan untuk merangsang siswa agar belajar lebih cepat paham, tepat, mudah dan benar sesuai dengan keinginan hasil. Pengalaman belajar dalam pembelajaran yaitu dapat diperoleh melalui:

- a) Kondisi dan situasi terdekat siswa
- b) Menjadikan alat atau media peraga sebagai benda pengganti
- c) Membaca bahan yang dalam bentuk cetakan jadi. Seperti majalah, LKS, buku, surat kabar dan lainnya (Sanjaya, 2013).

2) Penentuan Metode Pengajaran

Dalam mempertinggi mutu pendidikan memilih strategi dan metode pembelajaran menjadi upaya yang penting. Karena sistem pendidikan membutuhkan hal tersebut. Dalam proses pembelajaran pastinya tujuan pembelajaran sudah ditetapkan. Oleh karena itu terdapat berbagai strategi yang mesti di perhatikan oleh seorang guru atau pendidik.

Metode menjadi jalan yang melancarkan pembelajaran tepat pada tujuan. Misalnya saat diharapkannya seorang anak agar dapat bisa berkembang pada suatu potensi tertentu maka strategi dan metode hendaknya di sesuaikan dengan tujuan belajar. Diantaranya:

a) Gerak pengajaran

Salah satu bentuk dari strategi pembelajaran bisa dikatakan dengan gerak. Fungsing untuk memperjelas hal hal penting yang disampaikan guru terhadap siswanya. Menurut Sardiman (2010) gerak yang baik adalah gerak yang efektif dan efisien. Artinya gerakan yang sedikit namun cukup untuk memberi kejelasan atau uraian dari materi yang disampaikan. Dan posisi guru hendanya berada di depan dan tengah sehingga siswa dapat melihat dan mendengar dengan lebih baik

b) Pendekatan Dalam Belajar Mengajar

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Perlu berbagai upaya yang harus dilakukan seorang guru atau pendidik. Ditujukan untuk melakukan perubahan dari tingkah laku yang negative menjadi tingkah laku yang positif. Ada beberapa bentuk pendekatan dalam proses belajar mengajar. Seperti pendekatan individual, pendekatan kelompok, pendekatan emosional, dan pendekatan edukatif.

c) Pendekatan Individual

Pendekatan individual diartikan sangat penting bagi kepentingan pengajaran. Dalam melakukan pendekatan individual dilakukan pengelolaan kelas yang baik. Dalam memilih metode ini tidak serta merta mengabaikan kegunaan pendekatan individual. Sehingga dalam melaksanakan tugasnya guru bisa jadi melalaikan pendekatan individual terhadap anak didik di kelas.

d) Pendekatan kelompok

Dengan menggunakan pendekatan kelompok, diharapkan rasa rasional yang tinggi dapat tumbuh dengan baik pada diri setiap siswa. Dalam penataan kelasnya, pendekatan kelompok sangat diperlukan untuk melihat perbedaan individual anak didik pada aspek biologis, intelektual, maupun psikologis. Hal itu dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan pendekatan kelompok.

e) Pendekatan Edukatif

Setiap guru dalam melakukan proses pendidikan dan pembelajaran pasti bertujuan untuk mendidik, bukan karena ditakuti, gengsi atau karena sakit. Dengan melakukan pendekatan edukatif, menjadi pendekatan yang benar setiap tindakan guru, perbuatan dan sikap dilakukan dengan nilai

pendidikan. Tidak dengan amarah yang tidak bisa terkontrol. Tujuannya agar siswa dapat menghargai norma agama, social, moral, maupun norma hukum.

f) Pendekatan bervariasi

Pendekatan bervariasi bisa menjadi pendekatan yang dipakai dalam pembelajaran. Permasalahan yang dihadapi seorang anak bermacam macam. Dengan berbagai motif kasus bisa ditemukan. sehingga diperlukan teknik yang bervariasi dalam pemecahan masalahnya.

c. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Strategi Pembelajaran

Secara konsep pengertian strategi pembelajaran dikatakan menjadi prosedur yang menyeluruh atau suatu metode yang di tempuh oleh seorang guru dalam konsentrasinya pada kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Tujuannya agar dapat memberikan kemudahan bagi siswa mengikuti kegiatan belajar secara aktif dalam rangka mencapai tujuan dengan hasil yang baik. Factor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan strategi pembelajaran, diantaranya adalah:

1) Faktor Tujuan Pembelajaran

Menjadi suatu factor yang paling penting karena factor tujuan mencakup apa saja didalam situasi pembelajaran. Termasuk dalam strategi pembelajaran yang diarahkan semata mata untuk tujuan yang dicapai. Tujuan dapat mrnggambarkan kegiatan yang akan

didapatkan setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Dapat dikelompokkan menjadi keterampilan, pengetahuan, dan sikap.

2) Faktor Materi Pembelajaran

Secara teori, didalam ilmu dan materi memiliki sifat materi yakni masalah, konsep, fakta, keterampilan, dan nilai. Setiap ilmu atau materi memiliki ciri yang berbeda beda. Hal ini dapat menjadi implikasi terhadap penggunaan teknik dan cara dalam proses pembelajaran.

3) Faktor Siswa

Siswa menjadi pihak yang berperan dalam proses pembelajaran. Dikarenakan tujuan dari strategi pembelajaran adalah siswa itu sendiri. Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam pengelompokan siswa yaitu: a) Siswa sebagai keseluruhan. Artinya perlu dicermatai secara menyeluruh dalam segala aspek pribadinya. b) Siswa sebagai pribadi tersendiri. Artinya masing masing siswa memiliki karakteristik dan daya kecerdasan masing masing dalam hal itu sangat berkaitan erat dalam proses pembelajaran. c) Tingkat perkembangan siswa. Hal ini mempengaruhi proses pembelajaran.

4) Faktor Fasilitas

Menjadi factor yang cukup penting dalam memilih strategi pembelajaran. Dalam proses belajar, tentunya seorang guru atau pendidik akan memerlukan alat pembelajaran apalagi saat sudah merencanakan menggunakan suatu metode belajar khusus. Prose

pembelajaran dirasa akan terhambat karena kurangnya ketersediaan alat dalam proses belajar.

5) Faktor Waktu

Factor waktu dibagi menjadi dua yaitu menyangkut kondisi dan jumlah. Yang menyangkut dalam kondisi yakni kapan proses pembelajaran akan dilaksanakan akan sangat berpengaruh karena setiap pagi, siang, atau malam akan terasa berbeda dalam konsentrasi belajar. Sedangkan jumlah waktu yang ditentukan mengenai berapa banyak jumlah jam pelajaran yang ditetapkan dalam pembelajaran.

6) Faktor Guru

Menjadi factor penentu dalam memberikan strategi pembelajaran. Guru sebagai pihak objek yang ditentukan kreativitasnya. Kemampuan dan dedikasi seorang gurulah yang pada akhirnya berpengaruh dalam proses pembelajaran (Purwatiningtyas, 2014).

d. Macam macam strategi pembelajaran

1) Strategi pembelajaran Ekspositori

Ekspositori merupakan suatu strategi belajar yang lebih memfokuskan pada penyampaian isi materi pembelajaran secara verbal dari seorang guru terhadap peserta didik. tujuannya agar proses belajar berjalan maksimal. Dalam strategi ini dapat menggunakan metode demonstrasi, sosiodrama juga ceramah (Seknun, 2013).

2) Strategi Pembelajaran Inquiry

Inquiry merupakan suatu strategi belajar yang menekankan pada pemikiran kritis untuk menemukan jawaban sendiri dari fikiran peserta didik dari suatu pertanyaan atau masalah yang disajikan

3) Strategi Pembelajaran Contextual Teaching Learning

CTL merupakan suatu strategi belajar dimana seorang pendidik mengaitkan suatu materi belajar dengan kehidupan sehari hari yang dialami anak. Dengan hal tersebut memiliki dampak berupa anak mampu melihat hubungan secara nyata antara pengetahuan yang dimilikinya dengan kenyataan situasi belajar. Dalam strategi ini bisa menggunakan metode sosiodrama juga demonstrasi.

4) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Dalam melakukan strategi pembelajaran berbasis masalah, pendidik melakukan serangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah dengan cara yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam strategi ini dapat menggunakan metode problem solving dan diskusi.

5) Strategi Inkuiri Sosial

Artinya dalam proses pemberian strategi belajar dengan strategi ini melibatkan secara maksimal semua kemampuan anak untuk nerumuskan setiap penemuannya dengan percaya diri. Metode yang bisa digunakan yaitu dengan eksperimen juga karya wisata.

6) Strategi Pembelajaran Afektif

Afektif berhubungan dengan nilai yang sulit diukur karena menyangkut kesadaran diri seseorang yang tumbuh dari dalam diri secara lahiriyah. Metode yang dapat diterapkan yaitu metode tugas dan resitasi juga metode latihan.

7) Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir

Menekankan pada kemampuan anak Dalam hal berfikir. Anak dibimbing untuk proses menemukan sendiri atas konsep yang harus dia kuasai dengan memanfaatkan pengalaman yang dipunya. Metode yang dapat digunakan yaitu dengan metode diskusi, metode Tanya jawab, dan metode eksperimen.

2. Bimbingan Belajar

a. Pengertian Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar diartikan sebagai upaya seorang guru atau pendidik dalam mengatasi berbagai permasalahan belajar siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Menurut Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani mengemukakan bahwa bimbingan belajar merupakan seperangkat usaha berupa bantuan kepada siswa tujuannya agar dapat mengadakan penyesuaian, memecahkan masalah pendidikan, membuat pilihan, dalam proses pembelajaran yang dihadapinya (Abu Ahmadi,2009).

Menurut Dewa Ketut Sukardi layanan bimbingan belajar merupakan layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk mengembangkan diri siswa berkaitan dengan kebiasaan belajar, materi belajar, dan sikap belajar. Sesuai dengan perkembangan kesenian, ilmu maupun teknologi (Dewa Ketut, 2012).

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar adalah bentuk serangkaian bantuan kepada siswa dalam memberikan penyesuaian belajar dan memecahkan masalah belajar. Dengan melakukan bimbingan, sangat diharapkan siswa dapat belajar dengan lancar dan baik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan potensi yang dapat dikembangkan. Caranya yakni dengan mengembangkan suasana belajar mengajar yang efektif dan kondusif tujuannya agar terhindar dari kesulitan belajar dan dapat mencapai keberhasilan belajar secara maksimal sesuai dengan perkembangan kesenian, ilmu dan teknologi untuk melakukan persiapan diri pada pendidikan ditingkat yang lebih tinggi.

b. Tujuan Bimbingan Belajar

Menurut Dzumhur dan Mohammad Surya tujuan bimbingan belajar diarahkan untuk membantu siswa agar mendapatkan penyesuaian yang baik dalam setiap situasi belajar. Dengan melakukan bimbingan, sangat diharapkan siswa dapat belajar dengan lancar dan baik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan potensi yang dapat dikembangkan (Dzumhur dan Mohammad Surya, 2015).

Menurut Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan tujuan dari bimbingan belajar adalah :

- 1) Agar siswa dapat mempunyai kebiasaan dan sikap belajar yang positif. Kebiasaan yang dimaksudkan seperti aktif dalam mengikuti setiap program belajar, kebiasaan membaca buku, mempunyai perhatian terhadap semua mata pelajaran, juga disiplin dalam belajar
- 2) Memiliki motivasi yang tinggi agar selalu bersemangat untuk terus belajar sampai kapanpun
- 3) Memiliki beberapa keterampilan atau tekni belajar yang kondusif atau efektif . contohnya seperti mencatat pelajaran dengan kata kunci, mempersiapkan diri menghadapi ujian, menggunakan kamur dan keterampilan membaca buku.
- 4) Memiliki beberapa keterampilan dalam menetapkan perencanaan pendidikan dan tujuannya. Misalnya seperti berusaha memperoleh informasi mengenai hal hal dengan tujuan menambah wawasan, membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas dan memantapkan diri dalam pelajaran tertentu.
- 5) Memiliki kesiapan mental yang baik apalagi dalam mempersiapkan diri untuk mengikuti ujian (Syamsu Yusuf dan A Juntika Nurihsan, 2015).

Berdasarkan dari tujuan tujuan yang sudah dituliskan, disimpulkan bahwa tujuan dari layanan bimbingan belajar adalah memberikan bantuan

siswa agar siswa mampu mencapai keberhasilan belajar. Caranya dengan mengembangkan setiap potensi yang dimiliki secara maksimal.

Seorang guru musti memberikan motivasi terus menerus kepada siswa agar selalu semangat belajar tanpa henti melalui berbagai kebiasaan yang baik sesuai dengan kesempatan, minat dan kemauan. Tujuannya agar dari perencanaan pendidikan dengan berbagai kesiapan mental agar kemandirian bisa terbentuk dari dalam diri siswa.

c. Bentuk Bentuk Bimbingan Belajar

Layanan bimbingan yang disesuaikan dengan masalah belajar yang dihadapi oleh siswa menjadi bentuk layanan yang diperlukan untuk siswa. Menghadapi masalah yang ada dirumah yang mempengaruhi konsentrasi belajar, tidak siap menghadapi ujian dan tidak menguasai mata pelajaran. Melihat dari beberapa masalah yang ada dihadapi siswa, maka menjadi seorang guru harus dapat merumuskan program layanan bimbingan belajar kepada siswa.

Menurut Tohirin dalam ibid beberap bentuk layanan bimbingan belajar yang dapat diberikan kepada siswa yaitu :

- 1) Orientasi kepada siswa, khususnya kepada siswa baru mengenai tujuan sekolah, penyesuaian diri dengan lingkungan sekolah, cara cara belajar yang tepat, isi kurikulum pembelajaran, dan bagaimana struktur organisasi di sekolah.

- 2) Selalu diingatkan secara berkala mengenai cara belajar yang tepat selama mengikuti proses pembelajaran di rumah maupun di sekolah baik secara kelompok atau individual.
- 3) Memerlukan bantuan dalam menentukan dan memilih program belajar yang sesuai. Memilih kegiatan non akademik yang menunjang usaha belajar dan memilih program studi lanjutan untuk memilih tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Bantuan mencakup program studi yang tersedia dan layanan informasi.
- 4) Layanan pengumpulan data yang berkenaan dengan jurusan pendidikan, cita cita, minat, bakat khusus, dan kemampuan intelektual.
- 5) Bantuan untuk mengatasi masalah kesulitan belajar seperti kurang mampu mentaati dan menyusun jadwal belajar dirumah. Menghadapi masalah yang ada dirumah yang mempengaruhi konsentrasi belajar, tidak siap menghadapi ujian dan tidak menguasai mata pelajaran.
- 6) Bantuan dalam membentuk kelompok belajar, juga mengatur apa saja kegiatan dalam belajar kelompok supaya berjalan maksimal dan efisien.

Menurut Winkel bentuk layanan bimbingan belajar dapat dilakukan melalui pengadaan program belajar yang terencana dan terorganisir dengan baik. Hal itu meliputi:

- 1) Pemberian informasi kepada siswa baru di sekolah mengenai struktur organisasi di sekolah, cara cara belajar, tujuan sekolah, penyesuaian

diri di sekolah, juga isi kurikulum pembelajaran. Hal hal tersebut diusahakan dalam orientasi belajar siswa

- 2) Memberikan informasi juga tuntunan dalam belajar kepada siswa mengenai hal belajar. Entah itu dirumah dengan membentuk kelompok belajar atau belajar mandiri
- 3) Memberikan informasi mengenai kemungkinan siswa untuk berkesempatan melanjutkan tingkat pendidikan dan tuntunan apa saja yang harus di penuhi sehingga mendapatkan keberhasilan
- 4) Melakukan pengumpulan data yang berhubungan dengan siswa. Tujuannya agar bimbingan belajar dapat berjalan dengan baik. Seperti hasil belajar, minat, cita cita, dan potensi potensi yang kemungkinan besar dapat berkembang dengan baik.
- 5) Membantu siswa yang mengalami gangguan kesulitan belajar, mengatur kegiatan juga membentuk kelompok belajar. caranya yakni dengan melakukan wawancara dengan siswa dan menanyakan dalam perbincangan apa saja kesulitan yang dihadapi siswa saat melakukan pembelajaran. Pastinya akan ada alasan penyebab dan ditemukan cara mengatasinya.

d. Teknik Teknik Dalam Bimbingan Belajar

Oemar Hamalik (2010) mengemukakan bahwa setiap pelaksanaan bimbingan belajar dapat dilakukan dengan menggunakan teknik bimbingan individual dan bimbingan kelompok atau kedua teknik tersebut yang dilaksanakan secara berurutan dan bervariasi. Teknik

kelompok biasanya akan dilakuakn kepada siswa yang memiliki masalah dalam belajar atau kesulitan lainnya. Dilaksanakan secara bersama sama antara guru dan siswa.

Sedangkan teknik individual dilaksanakan secara sendiri sendiri atau perorangan didasarkan pada jenis dan tingkatan kesulitan masalah pada keadaan individu siswa dengan menyediakan waktu dan tempat yang khusus (Hamalik, 2010). Dapat disimpulkan bahwasanya dalam memberikan teknik belajar dapat dilakukan dengan dua cara yakni bimbingan individual dan bimbingan kelompok.

e. Materi Layanan Bimbingan Belajar

Materi bimbingan belajar merupakan bagian yang penting dalam proses bimbingan. Karena materi bimbingan yang tepat dapat membuat bimbingan belajar berjalan efektif. Layanan bimbingan yang disesuaikan dengan masalah belajar yang dihadapi oleh siswa menjadi bentuk layanan yang diperlukan untuk siswa. Melihat dari beberapa masalah yang ada dihadapi siswa, maka menjadi seorang guru harus dapat merumuskan program layanan bimbingan belajar kepada siswa. Bebarapa materi kegiatan dalam melaksanakan layanan bimbingan belajar yang di adakan oleh sekolah adalah:

- 1) Mengembangkan pengembangan mengenai diri sendiri, terutama pada hasill usaha pencapaian perencanaan masa depan, minat, bakat, kelemahan dan cara mengatasinya, kebiasaan, sifat, dan pemahaman sikap.

- 2) Memahami bahwa teknik penguasaan materi pelajaran dalam ilmu pengetahuan teknologi dan kesenian sangat penting
- 3) Mengembangkan sikap disiplin belajar dan selalu berlatih di setiap waktu (Dewa Ketut, 2015).

3. SLOW LEARNERS

a. Pengertian *Slow Learners*

Slow learners bisa dikatakan siswa lamban belajar akan bisa ditemukan di setiap sekolah formal dan sekolah inklusi. Di sekolah formal biasanya ada sebagian kecil yang mengalami gangguan belajar *slow learners* ini. Siswa yang lamban dalam belajar biasanya memiliki kemampuan intelektual yang berbeda dengan anak normal pada umumnya yang memiliki tingkat pemahaman yang biasa. Anak *slow learners* memiliki perkembangan kognitif lebih lamban dari anak normal lainnya.

Slow learners merupakan siswa lamban belajar yang memiliki prestasi belajar yang rendah dan biasanya dalam hasil belajar mendapatkan prestasi di bawah rata rata. Pada anak normal dalam satu atau area akademik mempunyai tes IQ antara 70 sampai dengan 90 (Purwatiningtyas, 2014). Sedangkan siswa lamban belajar adalah anak yang memiliki intelegensi setingkat lebih rendah dari intelegensi anak normal. Dimana IQ siswa yang lamban belajar dibawah 7 (Nani Triani dan Amir, 2013).

Slow learners adalah anak yang memiliki tingkat penguasaan materi rendah, bisa saja materi tersebut menjadi referensi untuk prasyarat

bagi pelajaran yang selanjutnya. Sehingga karena keterlambatan itu mereka harus sering mengulang (A.Sudrajat, 2008). *Slow learners* merupakan anak yang memiliki prestasi belajar rendah atau dibawah rata rata dibandingkan prestasi anak pada umumnya. Prestasi ini bisa saja dari salah satu atau seluruh area akademik.

Siswa yang lamban dalam belajar biasanya memiliki kemampuan intelektual yang berbeda dengan anak normal pada umumnya yang memiliki tingkat pemahaman yang biasa. Namun anak *slow learners* tidak bisa dikatakan sebagai anak yang memiliki keterbelakangan mental. Skor tes IQ mereka menunjukkan skor antara 70 dan 90.

Anak *slow learners* memiliki kelambatan pada kemampuan akademik maupun kemampuan koordinasi yakni seperti kesulitan menggunakan alat tulis, berpakaian atau berolahraga. Perilaku anak *slow learners* cenderung pemalu dan pendiam. Sehingga karena hal itu mereka juga kesulitan bersosialisasi dengan teman teman sebayanya.

Slow learners cenderung kurang percaya diri, lebih rendah dalam kemampuan berfikir abstraknya disbanding dengan anak pada umumnya. Anak *slow learner* memiliki rentang perhatian yang pendek dengan tingkat konsentrasi yang pendek, memiliki ciri fisik yang normal. Namun sulit dalam menangkap materi, lambat dan merespon, kurang dalam berkosa kata, dan saat berbicara terdengar kurang jelas sehingga mere memerlukan perhatian khusus (Khabibah, 2013).

Slow learners merupakan proses belajar yang ditandai dengan kesulitan kesulitan dalam tugas akademik. Disebabkan karena hambatan neurologis dan sebab lain sehingga membuat prestasi belajar rendah. Anak dengan gangguan belajar *slow learners* pada umumnya memiliki riwayat perkembangan Bahasa. Saat berbicara mereka lebih lambat dibanding anak pada umumnya.

Anak *slow learners* memiliki kosa kata yang cenderung terbatas dan lebih sedikit. Sehingga karena hal tersebut anak *slow learners* sering mengalami kesulitan dalam memahami, mengekspresikan, dan kurang tepat dalam mengatakan apa yang diinginkannya (Hidayah, 2009).

Anak yang mengalami kesulitan dalam belajar (*learning disabilities*) yaitu anak yang memiliki gangguan belajar *slow learners* dalam proses psikologi dasar, sehingga anak menunjukkan beberapa hambatan dalam berkomunikasi atau belajar berbicara, menulis, mendengarkan, berhitung maupun membaca. Namun mereka memiliki potensis kecerdasan yang baik namun berprestasi rendah. Bukan karena disebabkan memiliki kekurangan fisik atau psikiis seperti tuna rungu, tuna netra, terbelakang mental, gangguan social dan budaya, gangguan ekonomi, juga gangguan emosional.

Dari beberapa pengertian dari beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa *slow learners* adalah gangguan belajar bagi mereka yang memiliki prestasi belajar rendah atau dibawah rata rata pada salah satu civitas akademik atau seluruh area akademik. Namun anak *slow*

learners bukan dikategorikan sebagai anak yang memiliki keterbelakangan mental. Skor tes IQ mere menunjukkan skor antara 70 dan 90. Walaupun demikian, tidak seluruh anak *slow learners* memiliki IQ seperti itu. Kelemahan akademik yang paling terlihat dari anak *slow learners* adalah membaca, berbahasa, konsentrasi memori, social dan perilaku.

Dapat diketahui bahwa *slow learners* atau lambat belajar adalah mereka yang memiliki aktivitas yang lamban dalam belajar, lambat dalam memahami materi meskipun pada akhirnya paham namun tidak pada umumnya anak anak normal. Dalam kasus ini anak *slow learners* membutuhkan perhatian yang cukup dan kesabaran dari guru dalam memberikan pemahaman mengenai materi pembelajaran.

b. Ciri Khas Atau Karakteristik Anak *Slow Learners*

Dalam memahami ciri atau karakteristik umum siswa lamban belajar dapat diketahui melalui pengamatan fisik, perkembangan ekonomi, social, dan mental, perkembangan intelektual, kepribadian dan proses belajar yang dilakukan saat dirumah. Dari ciri ciri tersebut dapat dianalisa agar memperoleh kejelasan yang spesifik mengenai gejala dan alasan mengapa anak mengalami masalh lamban belajar sehingga prestasinya selalu rendah. Ciri ciri anak yang mengalami gangguan belajar *slow learners* adalah:

- 1) Memiliki fungsi pengetahuan dibawah rata rata pada umumnya
- 2) Memiliki rasa yang canggung dan tidak nyaman dalam kemampuan menjalin hubungan interpersonal

- 3) Sulit melakukan perintah yang bersifat bertahap
- 4) Memiliki kesulitan dari dalam diri berupa keterampilan transfer belajar, menyimpulkan, dan mengorganisasikan setiap hal
- 5) Memiliki skor yang rendah dari beberapa tes dengan konsisten
- 6) Berpandangan bahwa dirinya buruk
- 7) Lambat dalam menguasai materi

Ada beberapa ciri ciri tingkah laku atau gejala slow learners. Yakni sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar rendah, dan selalu dibawah rata rata
- 2) Dari apa yang sudah diusahakan, hasil belajar tidak selalu sesuai
- 3) Dalam melaksanakan tugas kegiatan belajar sangat lambat dan selalu kesulitan dalam mengerjakan tugas akademik dan yang berhubungan mengenai perkembangan diri
- 4) Menunjukkan perilaku, sikap, tingkah laku dan gejala emosional yang kurang wajar dalam pendidikan (Nani Triani dan Amir, 2013).

Dalam memahami ciri atau karakteristik umum siswa lamban belajar dapat diketahui melalui pengamatan fisik, perkembangan ekonomi, social, dan mental, perkembangan intelektual, kepribadian dan proses belajar yang dilakukan saat dirumah. Ada pendapat lain yang menyatakan jika anak slow learners memiliki ciri ciri khas tertentu yang dapat digunakan untuk membedakannya dengan anak normalnya. Yakni:

- 1) Memiliki rata rata prestasi belajar yang rendah yakni kurang dari 7.

- 2) Sering terlambat dalam hal menyelesaikan tugas dibandingkan teman teman se usianya.
- 3) Sulit konsentrasi menangkap penjelasan materi. Anak tersebut bisa namun terlamabat dalam memahaminya.
- 4) Pernah tidak naik kelas karena dirasa belum mampu menyeimbangi tingkat belajar teman teman yang normal (Garnida, 2015).

Dalam memahami ciri atau karakteristik umum siswa lamban belajar dapat diketahui melalui pengamatan fisik, perkembangan ekonomi, social, dan mental, perkembangan intelektual, kepribadian dan proses belajar yang dilakukan saat dirumah. Anak *slow learners* memiliki beberapa karakter yang bisa dilihat dari berbagai aspek. Yaitu:

- 1) Aspek Intelegensi

Karakteristik anak *slow learners* dilihat dari aspek intelegensi adalah:

- a) Mengalami kesulitan hafalan dan pemahaman hampir pada semua mata pelajaran
- b) Mengalami kesulitan dalam belajar tentang hal hal yang abstrak.
Dalam berkomunikasi dengan anak *slow learners*, hendaknya harus menggunakan Bahasa yang mudah.
- c) Dibandingkan dengan teman teman satu kelasnya, anak *slow learner* memiliki hasil belajar yang lebih rendah.

- 2) Aspek Bahasa dan Komunikasi

Gangguan belajar *slow learner* biasanya memiliki masalah dalam berkomunikasi orang lain. Mereka sulit mengungkapkan apa yang

sedang mereka pikirkan. Mereka juga sulit memahami maksud dari seseorang yang sedang mengajak mereka berbicara. Dalam berkomunikasi dengan anak *slow learners*, hendaknya harus menggunakan Bahasa yang mudah, jelas, sederhana agar dapat dipahami oleh anak *slow learners*.

3) Aspek Emosi

Seseorang memiliki gangguan belajar *slow learners* mempunyai kestabilan emosi yang kurang. Mereka sangat sensitive, seketika bisa sangat marah dan seketika bisa sangat senang. Anak *slow learner* mudah tersinggung saat ada orang yang mengejeknya. Saat mereka melakukan kesalahan, mereka mudah putus asa, dan patah semangat serta minder, apalagi saat mereka mendapatkan nilai yang buruk hal itu akan menurunkan semangatnya. Motivasi yang rendah, biasanya dikarenakan sering menemui persoalan yang dia rasa sulit. Dan pada umumnya, anak *slow learner* memiliki motivasi yang rendah.

4) Aspek Sosial

Dalam lingkup sosial, anak *slow learner* kurang mampu beradaptasi dengan baik. Dalam berkomunikasi dengan anak *slow learners*, hendaknya harus menggunakan Bahasa yang mudah. Mereka lebih cenderung minder, pasif, dan menarik diri ketika bersama teman temannya. Mereka lebih senang bergaul dengan teman yang usianya dibawah mereka dan merasa lebih bisa lancer berkomunikasi yang membuatnya nyaman dan senang.

Namun saat bergaul dengan orang yang lebih dewasa, *slow learners* akan bersikap sopan, memiliki tingkah laku menghormati, berprasangka dengan guru, dan suka protes saat dia tidak terima ketika merasa kurang dipedulikan.

5) Aspek Moral

Anak *slow learners* sangat tahu dan perhatian akan aturan, namun mereka kerap kali tidak dapat memahami apa maksud aturan tersebut dan tujuannya kenapa dibuat aturan. Karena konsentrasinya juga sebentar, mereka kadang tidak patuh dengan peraturan karena mereka lupa dan harus sering diingatkan (Nani Triani dan Amir, 2013).

Dalam memahami ciri atau karakteristik umum siswa lamban belajar dapat diketahui melalui pengamatan fisik, perkembangan ekonomi, social, dan mental, perkembangan intelektual, kepribadian dan proses belajar yang dilakukan saat dirumah. Selain dari karakter diatas, anak slow learner memiliki ciri ciri:

- a) Memiliki kondisi fisik yang sama dengan anak anak normal lainnya
- b) Memiliki kemampuan berfikir rendah
- c) Memiliki memori ingatan yang singkat dan mudah lupa
- d) Banyak yang mengalami putus sekolah atau tidak naik kelas
- e) Saat dirumah, anak *slow learners* mampu berkomunikasi dengan baik dengan ayah, ibu, dan saudara saudaranya

- f) Memiliki tingkat emosi yang tidak stabil dan biasanya lebih mementingkan diri sendiri
- g) Anak slow learners bisa dilatih untuk beberapa keterampilan yang bersifat produktif dan harus didampingi (Erman Amti dan Marjohan, 2020).

Disimpulkan bahwa anak slow learners memiliki ciri ciri intelegensi, Bahasa atau komunikasi, emosi, social, dan moral yang berbeda dengan anak anak normal lainnya. Namun secara fisik, anak slow learner memiliki fisik yang normal sehingga saat seorang guru bisa mengidentifikasi permasalahan gangguan belajar anak, akan bisa ditemukan saat sudah melangsungkan proses pembelajaran. Terutama saat menghadapi tugas tugas yang menuntut konsep abstrak, keterampilan konseptual dan symbol symbol (Nani Triani dan Amir, 2013).

Dari beberapa pendapat yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa seseorang dapat diidentifikasi memiliki gangguan belajar slow learners dengan karakteristik :

- a) Secara fisik normal
- b) Rendah dalam intelegensi
- c) Lamban saat proses berfikir
- d) Hampir bermasalah dengan semua bidang
- e) Sulit paham pada hal yang kurang jelas atau abstrak
- f) Sulit mengungkapkan ide

- g) Memiliki tingkat kestabilan emosi yang kurang baik
- h) Daya konsentrasi dan memori rendah
- i) Memiliki motivasi dan minat belajar yang rendah
- j) Mudah alih perhatian dan mudah lupa
- k) Suka bermain dengan teman yang usianya dibawahnya
- l) Mengetahui tentang aturan namun tidak paham alasan aturan itu dibuat
- m) Sangat bergantung dengan guru dan orang tua dan bersikap menghormati dengan orang yang lebih dewasa

c. Faktor Penyebab Anak Slow Learners

Beberapa ahli mengemukakan, terdapat multi factor penyebab seseorang mengalami gangguan belajar slow learners, diantaranya yaitu:

- 1) Faktor Prenatal dan Genetik, diantaranya yaitu
 - a) Kelainan Kromosom
 - b) Gangguan biokimia dalam tubuh
 - c) Kelahiran premature
- 2) Faktor Biologis Non Keturunan
 - a) Ibu hamil yang mengonsumsi obat-obatan yang mengakibatkan kerugian janin, begitupun dengan minum alkohol, pengguna narkoba juga zat yang mengandung aditif dengan dosis yang berlebihan sehingga dapat mempengaruhi memori jangka pendek anak.

- b) Gizi buruk yang dialami ibu hamil
- c) Faktor Reshus dan Radiasi sinar X

Selain hal itu juga dikarenakan oleh factor keturunan, perkembangan otak yang terbatas karena tidak diberikan rangsangan belajar, rendahnya motivasi yang di dapat.

3) Faktor saat Kelahiran

Dalam kasus ini terjadi permasalahan dimana kondisi kekurangan oksigen saat proses persalinan. Yakni terjadinya transver oksigen ke otak bayi akan terlambat dan terhambat, Faktor pasca Persalinan Kekurangan gizi dan nutrisi, Mengalami trauma fisik karena kecelakaan atau jatuh, Mengalami penyakit seperti meningitis dan encephalis.

4) Faktor Lingkungan

Di dalam factor ini lingkungan dapat menjadikan seseorang mengalami slow learners yaitu karena stimulasi yang salah, sehingga anak tidak dapat berkembang dengan baik dan optimal. Selain hal itu juga dikarenakan oleh factor keturunan, perkembangan otak yang terbatas karena tidak diberikan rangsangan belajar, rendahnya motivasi yang di dapat, kurang mendapatkan perhatian, memiliki perbedaan latar belakang dan budaya antara anak dan sekolah, juga memiliki kecacauan pribadi (Marheni, 2015).

Faktor penyebab slow learners terbagi menjadi 3, yaitu factor intern, faktor ekstern juga ada factor khusus.

- a) Faktor intern berasal dari individu, yaitu Factor kognitif, yaitu adanya kerendahan pada kapasitas intelektual, Factor efektif, yaitu adanya ketidakstabilan antara sikap dan emosi, Factor yang bersikap psikomotor, yaitu adanya gangguan panca indra pendengaran dan penglihatan.
- b) Faktor eksternal, yaitu Lingkungan keluarga. Diantaranya disebabkan oleh pola asuh, pendidikan orang tua dan permasalahan ekonomi, Lingkungan masyarakat, Lingkungan sekolah.
- c) Factor khusus sindrom psikologis berupa learning disability, diantaranya seperti Disleksia, yaitu ketidakmampuan dalam membaca, Disgrafia, yaitu ketidakmampuan dalam menulis, Diskalkulia, yaitu ketidakmampuan dalam belajar matematika (Purwatiningtyas, 2014).

Sementara itu, ada pendapat lain yang menjelaskan mengenai factor factor terjadinya gangguan belajar slow learners. Yaitu:

- a) Faktor Prenatal (sebelum lahir) dan genetic.

Sejak adanya pembuahan, sudah dimulai perkembangan anak. Seluruh bawaan biologis anak bersumber dari kedua orangtuanya. Bawaan itu berupa pecahnya kromosom menjadi bentuk partikel yang disebut gen. terjadinya kelaian kromosom itulah yang dapat mengakibatkan kelainan pada fungsi fungsi kecerdasan anak. Selain dalam kromosom, factor yang lain juga dapat disebabkan oleh gangguan biokimia dalam tubuh.

Jika seorang ibu memiliki kondisi jantung yang buruk bisa menyebabkan kurangnya transver oksigen ke otak bayi atau anak.

Anak yang lahir secara premature disinyalir juga bisa mengalami slow learners dikarenakan organ tubuhnya belum siap berfungsi secara optimal sehingga pertumbuhan dan perkembangan bayi terlambat.

a) Factor Biologis Non Keturunan

(i) Obat obatan

Tidak semua obat aman dikonsumsi oleh ibu hamil. Ada beberapa jenis obat yang dapat merugikan kondisi janin apabila diminum. Selain obatm alcohol juga tidak baik digunakan saat hamil. Penggunaan dosis yang berlebihan akan dapat mempengaruhi kemampuan memori jangka pendek anak.

(ii) Gizi buruk yang dialami ibu saat hamil

Selama proses kehamilan, ibu harus menjaga setiap suplai nutrisi dan gizi yang masuk dalam tubuh. Dengan mengonsumsi makanan dan minuman yang sehat, janin akan berkembang dengan baik karena turut memakan zat baik yang diperolehnya dari ibu.

(iii) Radiasi sinar X

Gangguan pada otak dan sistem tubuh dapat disebabkan oleh radiasi sinar X. akan rawan terjadi saat usia kehamilan muda yang akan berpengaruh pada kehamilan tua.

(iv) Factor Rhesus

Keadaan yang kurang baik biasanya akan didapat dari perbedaan rhesus, yakni jika seorang pria Rh-positif menikah dengan wanita Rh-negatif.

b) Faktor Natal (saat proses kelahiran)

Terhambatnya transfer oksigen ke otak bayi bisa disebabkan kondisi kekurangan oksigen saat proses persalinan yang terlalu lama. Untuk mengantisipasi hal tersebut. Jika ada ibu hamil yang mengalami pengalaman seperti ini dirujuk ke rumah sakit besar dengan alat persalinan dan dokter spesialis.

c) Faktor Postnatal (Sesudah lahir) dan Lingkungan

Trauma fisik dan malnutrisi menjadi hal khusus yang musti diperhatikan. Begitu juga dengan factor lingkungan yang ada karena dapat juga berperan sebagai penyebab anak mengalami *slow learners*. Selain hal itu juga dikarenakan oleh factor keturunan, perkembangan otak yang terbatas karena tidak diberikan rangsangan belajar. Dikarenakan

stimulasi yang salah, anak bisa saja tidak dapat berkembang dengan maksimal. Bisa saja gen dianggap sebagai kemampuan intelektual. Tetapi pengaruh lingkungan akan menentukan juga IQ seorang anak (Nani Triani dan Amir, 2013).

d. Masalah Yang Dihadapi Anak Slow Learners

Dari beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa *slow learners* belajar mengalami tingkah laku dan masalah belajar yang memiliki keterbatasan psikologis dan intelektual. Beberapa kali ditemukan masalah umum anak lamban belajar di temukan oleh seorang guru. Diantaranya:

- 1) Mengalami kesulitan membaca, menulis, dan matematika.
- 2) Memiliki prestasi rendah hampir seluruh mata pelajaran.
- 3) Memiliki daya ingat yang singkat.
- 4) Cenderung hiperaktif dan kurang memperhatikan (Arjmania, Ali Akbar, 2011).

Selain hal itu juga dikarenakan oleh factor keturunan, perkembangan otak yang terbatas karena tidak diberikan rangsangan belajar. Anak *slow learners* mengalami masalah belajar disebabkan oleh penyebab yang tidak dapat diamati (*unobservable*). Beberapa sumber masalah penyebab *slow learners* meliputi:

- 1) Kelambatan dalam proses belajar dibandingkan anak normal seusiaanya.

- 2) Dalam melakukan tugas yang sederhana pun perlu membutuhkan rangsangan yang kuat.
- 3) Sulit beradaptasi dengan teman temannya karena secara psikologis dia akan merasa minder karena nilainya selalu rendah (Malik, Najman Iqbal, Ghazala Rahman, 2012).

Selain masalah dalam belajar juga dikarenakan oleh factor keturunan, perkembangan otak yang terbatas karena tidak diberikan rangsangan belajar. Anak *slow learner* juga mengalami masalah dalam hal tingkah laku. Diantaranya disebabkan oleh Terbatas dalam keterampilan mekanis, Memiliki konsep diri yang rendah, Belum matangnya proses hubungan interpersonal, Memiliki masalah komunikasi, Tidak tepat memahami peran diri dalam lingkup social.

Selain hal itu juga dikarenakan oleh factor keturunan, perkembangan otak yang terbatas karena tidak diberikan rangsangan belajar. Dari berbagai permasalahan yang disampaikan, maka dalam penelitian ini akan difokuskan pada masalah belajar meliputi:

- 1) Memiliki prestasi rendah terutama pada pelajaran Membaca, Menulis dan Berhitung.
- 2) Memiliki daya ingat yang singkat.
- 3) Kurang bisa berkonsentrasi agak lama dan memperhatikan.
- 4) Memiliki kecepatan belajar yang lambat dibandingkan anak normal seusianya.

- 5) Membutuhkan rangsangan yang kuat dalam mengerjakan tugas yang sifatnya sederhana
- 6) Sulit beradaptasi dengan lingkungan (Malik, Najman Iqbal, Ghazala Rahman, 2012).

e. Pemilihan Strategi Pembelajaran Bagi Anak *Slow Learners*

Terdapat banyak strategi pembelajaran bagi anak *slow learners*. Dapat dipilih dan diterapkan seorang guru dalam memberikan pembelajaran kepada anak *slow learners*. Sangat penting seorang guru tepat dalam memilih strategi karena mendorong kegiatan pembelajaran terasa lebih efektif dan efisien. Pengalaman belajar didapat siswa dan memudahkannya mencapai tujuan pembelajaran.

Selain hal itu juga dikarenakan oleh factor keturunan, perkembangan otak yang terbatas karena tidak diberikan rangsangan belajar, Ada baiknya dalam memilih strategi guru mengetahui keberagaman kemampuan setiap anak terlebih dahulu. Pada sekolah inklusi, strategi pembelajaran yang dipilih biasanya diterapkan dengan menyesuaikan kemampuan belajar dengan tujuan, penghargaan, waktu, tugas serta bantuan dalam proses pembelajaran (Hidayat, 2009).

Perlu mempertimbangkan beberapa aspek saat memilih strategi pembelajaran untuk anak *slow learners*. Selain hal itu juga dikarenakan oleh factor keturunan, perkembangan otak yang terbatas karena tidak diberikan rangsangan belajar. Bisa saja didasarkan dengan Rumusan Tujuan Pembelajaran, Analisis kebutuhan dan karakteristik siswa yang

dihasilkan, dan Jenis materi pembelajaran. Dari ketiga komponen tersebut, tujuan dari mempertimbangkan pemilihan strategi pembelajarn adalah agar dapat tercapai pembelajaran yang eketif, kondusif, dan maksimal.

Selain pendapat tersebut, penimbangan pemilihan strategi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien yakni dengan:

- 1) Pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran, yakni mengenai aspek kognitif, efektif, dan psikomotor, kompleksitas tujuan pembelajaran, dan keterampilan akademis untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 2) Pertimbangan yang berhubungan dengan materi pembelajaran yakni materi berupa fakta, hokum, konsep dan teori, prayarat untuk mempelajari materi, dan sumber belajar.
- 3) Pertimbangan dari sudut siswa yakni tingkat kematangan siswa, minat bakat, kondisi dan gaya belajar.
- 4) Pertimbangan dalam mencapai tujuan dengan menggunakan cukup satu strategi dan apakah strategi itu adalah satu satunya yang bisa digunakan juga bagaimana nilai efektivitas dan efisiensi strategi.

Dikemukakan beberapa pertimbangan dalam pemilihan dan penetapan strategi pembelajaran. Yakni meliputi Kesesuaian dengan tujuan intruksional yang akan dicapai, Kesesuaian dengan bahan bidang studi yang terdiri dari aspek pengetahuan, nilai, sikap, maupun keterampilan, Strategi pembelajaran memuat metode pembelajaran yang

tepat sesuai tujuan pembelajaran, Sesuai dengan kemampuan professional guru, Sesuai waktu yang tersedia, Tersedia fasilitas belajar yang memadai, juga Memperhatikan suasana lingkungan ruang belajar.

f. Bentuk Strategi Pembelajaran Bagi Anak Slow Learner

Strategi pembelajaran adalah suatu persiapan pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar. Dengan tujuan agar dalam pelaksanaan proses belajar dapat berjalan dengan lancar dan hasil belajar bisa tercapai secara optimal dan dapat memudahkan siswa mendapatkan informasi baru dan pengetahuan baru. Karena keberhasilan belajar mengajar salah satunya terletak pada strategi pembelajaran.

1) Strategi pembelajaran

Dilihat dari berbagai pengertian slow learners juga mengenai strategi belajar, dapat disimpulkan bahwa strategi belajar bagi siswa slow learners adalah suatu format cara yang digunakan seorang guru untuk membantu siswa slow learner dalam mencapai tujuan pembelajaran sehingga mendapatkan hasil belajar yang optimal. Strategi belajar juga menjadi pegangan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran.

Ketika ada peluang yang baik strategi kolaboratif dapat digunakan dalam memberikan pembelajaran bisa dengan teman sebaya, teman kelas, dan dapat membangun suasana menyenangkan dalam kelas. Dari berbagai hasil penelitian. Ada strategi yang dirasa tepat untuk menangani siswa slow learner. Yaitu Pembelajaran

kompensasi yang menggunakan pendekatan instruksional adalah pembelajaran yang mengubah presensi konten untuk menghindari kelemahan dasar siswa atau kekurangan yang dimiliki.

Pembelajaran remedial menggunakan alternative yakni sebuah pembelajaran untuk guru dalam mengajar siswa slow learner. Remedial adalah penggunaan kegiatan, teknik, praktik untuk menghilangkan kelemahan dan kekurangan yang dimiliki. Guru dapat memberikan perhatian individu bagi mereka yang tertinggal dalam belajar.

2) Pendekatan Pembelajaran

Diartikan sebagai suatu cara yang ditempuh seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran yang telah direncanakan. Tujuannya agar siswa mampu memahami konsep yang sedang dipelajari. Pendekatan terdiri dari dua macam. Yakni pendekatan yang berpusat pada guru dan pendekatan berpusat pada siswa. (Sanjaya, 2013)

3) Metode Pembelajaran

Metode merupakan cara yang teratur yang telah disiapkan secara mendalam dan ilmiah dalam mencapai suatu tujuan. Menjadi suatu yang direncanakan dan digunakan guru dalam proses belajar mengajar agar tujuan dapat tercapai. Bagi siswa *slow learners* dapat menggunakan metode latihan dalam meningkatkan daya konsentrasi anak dan mengajarkan dengan banyak memberikan latihan berupa soal sehingga mereka memperoleh keterampilan.

Selain hal itu juga dikarenakan oleh factor keturunan, perkembangan otak yang terbatas karena tidak diberikan rangsangan belajar. Menurut beberapa penelitian, metode belajar pada anak *slow learners* pada proses pembelajaran berlangsung, guru menyampaikan atau menjelaskan materi pembelajaran pada siswa dengan metode ceramah sebagai sumber belajar, buku panduan untuk pegangan murid dan guru. Dalam menggali kemampuan yang didapat akan dilakukan metode Tanya jawab juga penugasan.

4. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian ini yaitu:

- a) Purwati Ningtyas (2014) melakukan penelitian tentang Strategi Pembelajaran Anak Lamban Belajar (Slow Learners). Penelitian ini memiliki tujuan untuk menemukan strategi pembelajaran anak lamban belajar di SD Negeri Giwangan Yogyakarta. Simpulan dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa guru kelas melaksanakan strategi pembelajaran untuk anak lamban belajar sesuai dengan kondisi kelas masing masing.

Pelaksanaan pembelajaran pendahuluan anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya. Kecuali dalam satu kelas guru memberikan pendekatan individual pada pengecekan keterampilan prasyarat. Perlakuan khusus masing masing guru kelas untuk anak lamban belajar dalam penyampaian informasi berbeda beda. Guru kelas membantu anak lamban belajar dalam pelaksanaan latihan dan praktik juga selalu

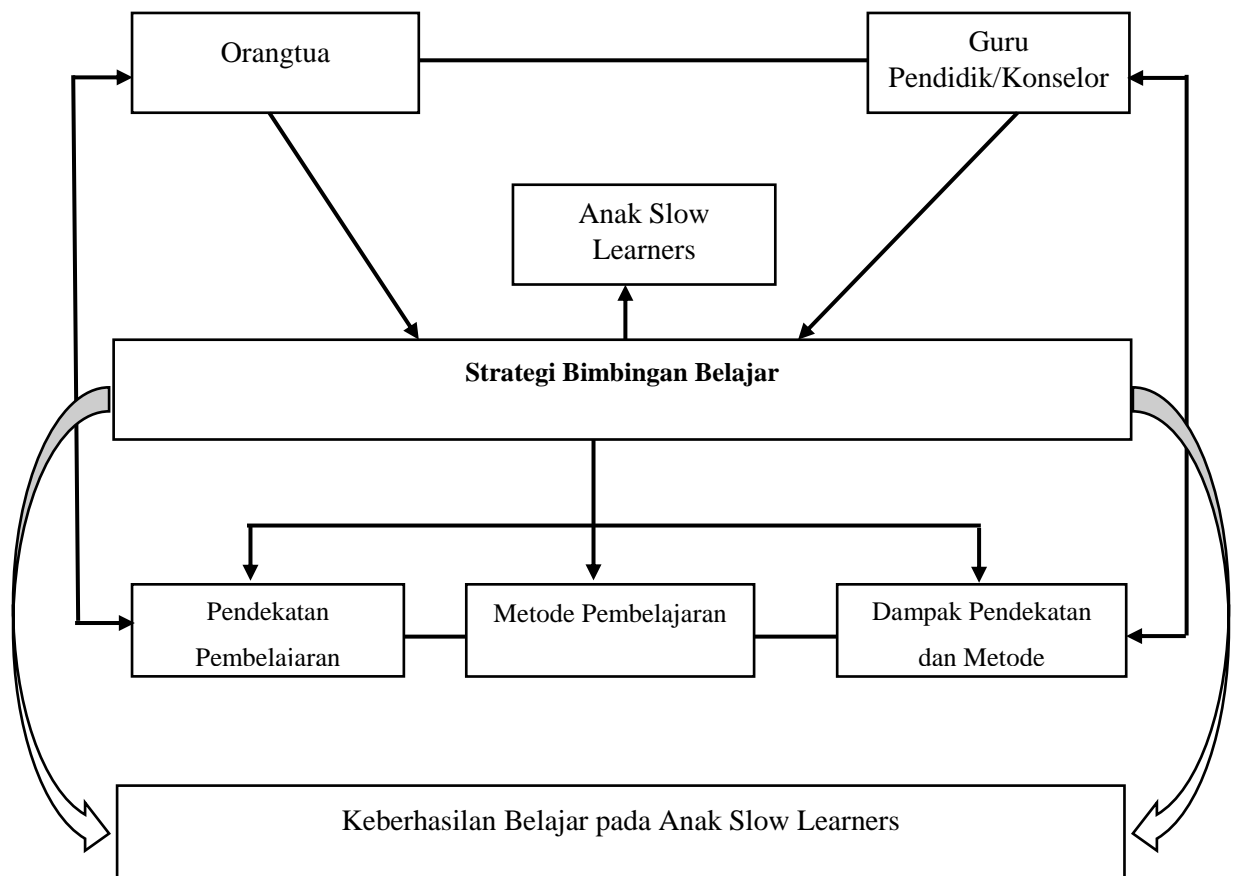
memberikan penguatan yang positif dan penguatan negative. Selain hal itu juga dikarenakan oleh factor keturunan, perkembangan otak yang terbatas karena tidak diberikan rangsangan belajar.

Setiap guru kelas memiliki strategi masing masing dan memberikan penyesuaian waktu, cara, dan materi dalam penilaian pembelajaran anak lamban belajar. Belum semua aspek dalam kegiatan lanjutan dapat dilaksanakan karena keterbatasan alokasi waktu dan guru kelas mempertimbangkan kondisi anak lamban belajar. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa strategi pembelajaran mempunyai signifikan terhadap Anak Lamban Belajar (Slow Learners) di SD Negeri Giwangan Yogyakarta (Purwati, 2016).

- b) Aziz (2015) melakukan penelitian tentang Analisis Proses Pembelajaran Matematika pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Slow Learners. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian meliputi Guru Matematika, Guru Pendamping Khusus dan Siswa Slow Learners. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Selain hal itu juga dikarenakan oleh factor keturunan, perkembangan otak yang terbatas karena tidak diberikan rangsangan belajar, proses pembelajaran perhitungan Matematika ini mempunyai analisis yang signifikan pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Slow Learners (Aziz, 2015).

5. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini diperlukan untuk pengajuan paradigm penelitian. Berikut ini adalah bagan kerangka berfikir dalam penelitian ini. :



Gambar bagan 1. Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan penelitian lapangan (*fieldresearch*) melalui pendekatan deskriptif kualitatif dengan membuat gambaran sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta fakta serta fenomena yang diteliti. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan menggambarkan atau mendeskripsikan objek dan fenomena yang diteliti (Siagian, 2011). Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk melihat seperti apa strategi bimbingan belajar pada anak *slow learners* di desa Kragan, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar.

Menurut (Moleong, 2017) penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara memahami fenomena yang terjadi dan dialami oleh subyek penelitian yakni perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistic melalui deskripsi dalam berbagai bentuk kata dan Bahasa pada suatu konteks khusus alamiah serta memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Umumnya penelitian ini di rancang untuk memberikan pengalaman nyata dan menangkap makna sesuai yang tercipta dilapangan penelitian melalui interaksi langsung antar peneliti serta yang di teliti.

Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam melakukan penelitian dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Tujuan dari penelitian deskriptif ini yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual, dan akurat, mengenai berbagai fakta, sifat maupun hubungan antar fenomena yang diselidiki. Prespektif waktu yang di jangkau penelitian deskriptif adalah waktu masa sekarang atau sekurang-kurangnya jangka waktu yang masih terjangkau terhadap ingatan responden (Nazir, 2014).

Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif dikarenakan penulis ingin menggambarkan secara detail dan mendalam mengenai bagaimana strategi bimbingan belajar pada anak *slow learners*. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui secara mendalam mengenai strategi bimbingan belajar yang diberikan oleh seorang guru kepada siswanya dengan tujuan dapat merubah menjadi konsep diri negative dan konsep diri positif. Bagaimana seorang siswa mampu mengembangkan setiap potensinya dengan cara memperbaiki konsep dirinya sehingga dapat memperbaiki nilai prestasi.

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan metode deskriptif yakni menggambarkan secara mendalam atau detail mengenai setiap proses pencapaian serta memahami berbagai sumber makna hidup atas segala pengalaman dan kejadian yang dialami oleh seorang anak yang memiliki kelambatan belajar sehingga mempengaruhi prestasi belajarnya..

Pendekatan yang peneliti lakukan yaitu pengumpulan data melalui proses observasi dan wawancara yang mendalam mengenai sebab akibat konsep diri seorang remaja dapat mempengaruhi prestasi belajar.

Sehingga peneliti harus berusaha untuk mendapatkan kelengkapan data dan informasi melalui proses informasi melalui wawancara dan mengamati atau observasi seorang remaja sehingga dapat mendeskripsikan suatu hasil pengamatan sebagaimana mestinya.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini yang berjudul “Strategi Bimbingan Belajar pada Anak *Slow Learners*” di lakukan di Desa Kragan, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar.

Tempat yang dipilih peneliti untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian yaitu di Desa Kragan, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar dan didukung dengan salah satu lembaga bimbingan belajar

A. Alasan peneliti memilih tepat penelitian adalah:

- a. Desa Kragan, Gondangrejo, Karanganyar merupakan desa dengan penduduk yang ramah dan mudah dalam melakukan komunikasi dengan masyarakat disana. Sehingga akan mudah dalam wawancara dengan orang tua dan masyarakat sekitar.
- b. Desa Kragan, Gondangrejo, Karanganyar merupakan desa yang cukup banyak warganya mulai dari anak kecil, remaja, dewasa maupun lansia. Konsentrasi penelitian diarahkan pada anak.
- c. Desa Kragan, Gondangrejo, Karanganyar memiliki masyarakat yang memiliki prestasi lumayan banyak. Didukung dengan adanya lembaga khusus bimbingan belajar.

2. Waktu Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian peneliti melalui beberapa tahapan. Waktu yang diperlukan yaitu pada bulan Agustus - Oktober 2022 yang melalui beberapa tahapan yaitu:

a. Tahap Pra Penelitian

Dalam tahap ini adalah peneliti mempersiapkan segala kebutuhan awal penelitian sebelum terjun langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian. Dalam tahap pra penelitian ini yakni: menentukan lokasi penelitian yang sebelumnya peneliti sudah melakukan observasi mengurus surat perizinan, menyusun proposal penelitian, dan mempersiapkan perlengkapan penelitian untuk mendapatkan banyak informasi yang searah dengan tujuan penelitian.

b. Tahap Penelitian Lapangan

Dalam tahap penelitian lapangan ini, penelitian difokuskan dan diarahkan pada proses pengumpulan data dengan lengkap dan sangat terperinci yang memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian tujuannya agar dalam setiap permasalahan didapatkan informasi yang detail.

c. Tahap Analisis Data

Dalam melakukan tahap analisis data, dilakukan setelah tahap penelitian lapangan selesai dilakukan. Dalam tahap ini setiap sumber informasi yang didapatkan pada saat waktu penelitian akan di analisis

dan dipilah untuk dikelompokkan ke dalam satu jenis data untuk mendapatkan hasil laporan analisis data.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah benda, manusia, tempat, data mengenai berbagai variable yang diteliti. Menurut Arifin (2000) mengemukakan bahwa subyek penelitian merupakan orang yang memberikan informasi mengenai objek penelitian atau sering disebut sebagai Key person yang memiliki arti sumber informasi (Arifin, 2000).

Dalam melakukan pengambilan subyek peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling merupakan salah satu teknik pengambilan data melalui pertimbangan tertentu dan kriteria tertentu. Dengan kata lain, purposive sampling yaitu pemilihan sekelompok sampel didasarkan melalui ciri ciri maupun sifat populasi yang telah diketahui sebelumnya (Hamidi, 2010).

Prosedur penentuan subyek penelitian ataupun sumber data dalam penelitian kualitatif biasanya terdapat karakteristik: (1) Tidak mengarahkan pada jumlah sample besar, melainkan kasus kasus tipikal sesuai masalah penelitian. (2) Tidak ditentukan secara kaku diawal tetapi dapat berubah baik dalam hal jumlah maupun karakteristik sample sesuai dengan pemahaman konseptual yang berkembang dalam penelitian. (3) Tidak diarahkan pada keterwakilan dalam arti jumlah atau peristiwa acak, melainkan pada kecocokan dan konteks (Poerwandari, 2011)

Subyek dalam penelitian ini adalah orangtua dari anak yang lamban belajar di desa kragan, Gondangrejo, Karanganyar. Diantaranya anak sekolah dasar yang secara data dari sekolahnya memiliki prestasi yang rendah namun ada potensi yang harusnya dapat dikembangkan. Selain anak lamban belajar, subyek didukung pada guru/pendidik dalam lembaga bimbingan belajar. Untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai sikap dan perilaku remaja dalam dunianya dirumah. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah strategi bimbingan belajar anak slow learners yang menjadi pengaruh dalam prestasi dan pengembangan potensi seorang anak di desa Kragan, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi menurut Poerwandari (2018) dalam (Gunawan, 2017) mengemukakan bahwasanya observasi merupakan kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan fenomena dalam konteks alamiah. Pada penelitian ini memiliki keterlibatan pasif dimana dalam kegiatannya peneliti tidak terlibat dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh pelaku yang diamatinya sehingga keterlibatannya terwujud bentuk keberadaannya dalam arena kegiatan yang diwujudkan oleh berbagai tindakan pelakunya (Gunawan, 2017).

Dalam hal ini peneliti menjadi observer melakukan pengamatan mengenai subjek dan objek yang akan diteliti terutama terkait dengan

orang tua yang menjadi pendamping utama seorang anak dalam menanamkan konsep diri yang positif dalam diri seorang anak agar anak mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya secara tepat sehingga memperbaiki kualitas belajar dan meningkatkan hasil prestasi belajar anak.

2. Wawancara

Menurut Kartono (2018) dalam (Gunawan, 2017) wawancara merupakan suatu proses percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu melalui tanya jawab lisan yang terdapat dua pihak yang pertama interviewer sebagai penanya, sedangkan yang kedua merupakan interviewee sebagai pemberi informasi (Gunawan, 2017).

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah semi terstruktur, yaitu wawancara menggunakan panduan wawancara dan memberikan kebebasan kepada pewawancara dalam proses wawancara. Pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan yang bersifat terbuka namun terdapat batasan dan alur pembicaraan. Peneliti menggali informasi dengan melakukan wawancara sesuai dengan pedoman wawancara kepada subyek yang bersangkutan. Yaitu orang tua, anak slow learners, dan guru pendidik, juga dengan teman sebayanya.

Yang akan diteliti yakni mengenai proses pendampingan dan cara menanamkan konsep diri yang positif kepada seorang anak agar anak mampu memahami potensi dalam dirinya dan mampu mengembangkan dengan baik.

Akan ditemukan mengenai berbagai factor yang dapat memperlancar dan factor yang menghambat penanaman konsep diri sejak dini. Entah dari dalam diri anak sendiri juga factor dari luar. Jika konsep diri seorang anak positif. Maka dengan mudah seorang remaja semakin giat belajar dan memperbaiki prestasi. Dari sini lah konsep diri berperan dalam merubah perilaku negative *slow learners* yang akan dapat digambarkan dan dapat ditemukan temuan baru mengenai sebab akibat yang berada dalam konsep diri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pencatatan pencatatan atau pengutipan dan pengambilan gambar gambar dari dokumen yang ada dilokasi penelitian. Penelitian ini berfungsi untuk memperoleh data sekunder yang diperlukan. Khususnya sebagai teknik pengumpulan data (Gunawan, 2013). Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dari beberapa dokumen hasil belajar siswa disekolah, juga beberapa catatan subyek dan pengalaman subyek saat dilapangan bisa berupa damabar bisa juga berupa video. Dokumentasi dilakukan di desa Kragan, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar.

E. Teknik Keabsahan Data

Di dalam penelitian ini di gunakan validitas data dengan menggunakan triangulasi dengan sumber, artinya membandingkan dan mengecek balik

derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda (Gunawan, 2013).

Menurut Denzin dalam triangulasi dibedakan menjadi empat yaitu dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang peneliti gunakan yaitu teknik triangulasi sumber. Teknik triangulasi sumber yang dilakukan dalam penelitian ini lalu peneliti akan membandingkan data hasil dari pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan mereka, membandingkan hasil wawancara dengan studi dokumentasi yang berkaitan (Moleong, 2017). Peneliti akan membandingkan informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda melalui indepth interview, yaitu remaja, orang tua, guru, dan salah satu tokoh masyarakat.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya (Bughin, 2011).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisa deskriptif. Teknik ini menganalisa data dengan cara memberikan gambaran, kemudian disimpulkan agar peneliti dapat memahami realitas penelitian dan tidak dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis (Hubberman, 2012).

Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah teknik menurut Milles dan Huberman, yakni:

1. Pengumpulan data

Peneliti melakukan pengumpulan data untuk menyusun sekumpulan informasi yang dapat memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Untuk memudahkan peneliti dalam mengambil kesimpulan, maka data yang sudah terkumpul perlu disajikan dalam bentuk tertentu menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk padu. Penyajian data membantu peneliti untuk memahami dan menginterpretasikan apa yang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan dengan teori-teori yang relevan atau sesuai. Pengumpulan data dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer adalah semua pihak baik secara individu maupun kolektif yang diminta *commit to user* keterangan dan informasi yang dibutuhkan. Adapun data primer ini akan diperoleh dari beberapa sumber yang menjadi *key person* dalam pengumpulan data yaitu anak *slow learners*, orang tua, guru, dan tokoh masyarakat.

Sedangkan data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain. Adapun data sekunder yang digunakan oleh peneliti adalah:

- a. Dokumentasi yaitu proses pengumpulan data dengan menggunakan sumber dokumen tertulis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Seperti buku laporan hasil belajar siswa dan buku catatan anak.

b. Kepustakaan adalah data dan informasi yang diperoleh dari mempelajari buku buku, literature, jurnal penelitian, juga artikel yang berkaitan dengan masalah yang di teliti.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Hartati, 2009). Reduksi data adalah proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data kasar yang ada di dalam *field note* (catatan lapangan). Proses pengumpulan data melalui wawancara mendalam yaitu kepada anak, orang tua, guru, dan tokoh masyarakat artinya menggunakan temuan-temuan yang terkait dengan penelitian yang dilakukan dan membuang bagian-bagian yang tidak mendukung penelitian ini. Kemudian data-data dari berbagai sumber dibandingkan dan dicek ulang dengan temuan hasil wawancara sumber lain untuk memperkuat data.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir yaitu peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari temuan data. Untuk memudahkan peneliti dalam mengambil kesimpulan, maka data yang sudah terkumpul perlu disajikan dalam bentuk tertentu menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk padu.

Penyajian data membantu peneliti untuk memahami dan menginterpretasikan apa yang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan dengan teori-teori yang relevan atau sesuai. Penarikan kesimpulan yaitu hasil

analisis yang dapat di gunakan untuk mengambil tindakan berdasarkan rumusan masalah yang telah di tetapkan. Dalam melakukan tahap ini peneliti harus paham betul mengenai hal hal yang di telitinya. Maka makna yang muncul dari data harus selalu di uji agar kevaliditasannya terjamin. Dalam penarikan kesimpulan ini peneliti juga harus menuliskan apa adanya dan menghindari subjektivitas dalam dirinya (Yusuf, 2014).

BAB 1V

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Desa Kragan

Lokasi yang dipilih oleh peneliti yakni di Desa Kragan, Gondangrejo, Karanganyar. Desa Kragan adalah satu desa di Kecamatan Gondangrejo Karanganyar, Jawa Tengah. Desa Kragan terletak paling timur desa di Kecamatan Gondangrejo berbatasan langsung dengan kecamatan yang lain. Mayoritas penduduk bekerja sebagai buruh, petani, guru, pengusaha, dan lainnya.

Memiliki masyarakat yang rukun dan menjunjung tinggi rasa gotong royong antar sesama. Masuk di desa kragan akan di jumpai ramah tamah masyarakat yang cukup tinggi. Di desa Kragan memiliki beberapa instansi Pendidikan dari jenjang PAUD, TK, MI, SD sampai SMP. Mayoritas orangtua memilih untuk menyekolahkan anak anak mereka ke sekolah terdekat. Meskipun tidak begitu banyak jumlah siswa, namun pendidikan di desa Kragan cukup baik dan selalu mencetak anak anak yang berprestasi.

Selain menyekolahkan anak di jam belajar. Orangtua kerap kali mengikutkan anak anak mereka ke program bimbingan belajar atau les setelah pulang sekolah. Ada beberapa guru yang membuka bimbel atau bimbingan belajar dirumah mereka. Tentunya hal tersebut disambut dengan baik oleh orangtua. Dengan itu orangtua merasa dapat memaksimalkan belajar anak.

Tidak hanya anak yang memiliki tingkat prestasi yang tinggi saja namun ada juga anak yang memiliki permasalahan dalam belajar. Seperti anak *Slow Learners* yang akan diteliti oleh peneliti. Peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi belajar yang bisa diberikan kepada anak-anak *slow learners* dan bagaimana seorang pendidik harus bersikap dengan baik terhadap kelebihan dan kekurangan siswanya.

2. Tujuan Orangtua

Dalam meningkatkan hasil belajar anak mereka yang dikategorikan sebagai anak *slow learners* atau memiliki keterlambatan dalam belajar. Tentu sebagai orang tua akan mengupayakan yang terbaik untuk anaknya. Salah satunya dengan mendidik di rumah juga dengan memberikan bimbingan belajar di tempat bimbingan belajar atau les.

Dengan mengikutsertakan anaknya pada bimbingan belajar orang tua akan lebih merasa maksimal dalam memberikan arahan pada anaknya. Karena belajar di rumah saja dirasa kurang cukup. Orang tua akan memberikan peluang kepada anak untuk lebih mengenal orang lain yakni guru, lingkungan belajar dan teman-teman sebayanya. Pemberian proses belajar di bimbingan belajar biasanya cukup terstruktur dengan baik daripada hanya belajar di rumah. Oleh karena itu orang tua sangat bersemangat memasukkan anak mereka ke bimbingan belajar meski adakalanya harus menunggu namun hal itu dirasa tidak menjadi masalah.

3. Deskripsi anak Lamban Belajar

Penelitian ini berisikan strategi pembelajaran anak *slow learners* yang dilakukan dirumah dan di tempat bimbel atau les. *Slow learners* bisa dikatakan siswa lamban belajar akan bisa ditemukan di setiap sekolah formal dan sekolah inklusi. Di sekolah formal biasanya ada sebagian kecil yang mengalami gangguan belajar *slow learners* ini. Anak yang lamban dalam belajar biasanya memiliki kemampuan intelektual yang berbeda dengan anak normal pada umumnya yang memiliki tingkat pemahaman yang biasa.

Slow learners merupakan anak lamban belajar yang memiliki prestasi belajar yang rendah dan biasanya dalam hasil belajar mendapatkan prestasi di bawah rata rata. Pada anak normal dalam satu atau area akademik mempunyai tes IQ antara 70 sampai dengan 90 (Purwatiningtyas, 2014). Sedangkan siswa lamban belajar adalah anak yang memiliki intelegensi setingkat lebih rendah dari intelegensi anak anak normal. Dimana IQ siswa yang lamban belajar dibawah 7 (Nani Triani dan Amir, 2013). *Slow learners* adalah anak yang memiliki tingkat penguasaan materi rendah, bisa saja materi tersebut menjadi referensi untuk prasyarat bagi pelajaran yang selanjutnya. Sehingga karena keterlambatan itu mereka harus sering mengulang (A.Sudrajat, 2008).

Slow learners merupakan anak yang memiliki prestasi belajar rendah atau dibawah rata rata dibandingkan prestasi anak pada umumnya. Prestasi ini bisa saja dari salah satu atau seluruh area akademik. Namun anak *slow learners* tidak bisa dikatakan sebagai anak yang memiliki keterbelakangan mental. Skor tes IQ mereka menunjukkan skor antara 70 dan 90.

Anak *slow learners* memiliki kelambatan pada kemampuan akademik maupun kemampuan koordinasi yakni seperti kesulitan menggunakan alat tulis, berpakaian atau berolahraga. Perilaku anak *slow learners* cenderung pemalu dan pendiam. Sehingga karena hal itu mereka juga kesulitan bersosialisasi dengan teman teman sebayanya.

Slow learners cenderung kurang percaya diri, lebih rendah dalam kemampuan berfikir abstraknya disbanding dengan anak pada umumnya. Anak *slow learner* memiliki rentang perhatian yang pendek dengan tingkat konsentrasi yang pendek, memiliki ciri fisik yang normal. Anak *slow learners* memiliki kelambatan pada kemampuan akademik maupun kemampuan koordinasi yakni seperti kesulitan menggunakan alat tulis, berpakaian atau berolahraga. Namun sulit dalam menangkap materi, lambat dan merespon, kurang dalam berkosa kata, dan saat berbicara terdengar kurang jelas sehingga mereka memerlukan perhatian khusus (Khabibah, 2013).

Slow learners merupakan proses belajar yang ditandai dengan kesulitan kesulitan dalam tugas akademik. Disebabkan karena hambatan neurologis dan sebab lain sehingga membuat prestasi belajar rendah. Anak dengan gangguan belajar *slow learners* pada umumnya memiliki riwayat perkembangan membaca dan Bahasa. Saat berbicara mereka lebih lambat dibanding anak pada umumnya. Anak *slow learners* memiliki kosa kata yang cenderung terbatas dan lebih sedikit. Sehingga karena hal tersebut anak *slow learners* sering mengalami kesulitan dalam memahami, mengekspresikan, dan kurang tepat dalam mengatakan apa yang diinginkannya (Hidayah, 2009).

Anak yang mengalami kesulitan dalam belajar (*learning disabilities*) yaitu anak yang memiliki gangguan belajar *slow learners* dalam proses psikologi dasar, sehingga anak menunjukkan beberapa hambatan dalam berkomunikasi atau belajar berbicara, menulis, mendengarkan, berhitung maupun membaca. Namun mereka memiliki potensius kecerdasan yang baik namun berprestasi rendah. Bukan karena disebabkan memiliki kekurangan fisik atau psikiis seperti tuna rungu, tuna netra, terbelakang mental, gangguan social dan budaya, gangguan ekonomi, juga gangguan emosional.

Dari beberapa pengertian dari beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa *slow learners* adalah gangguan belajar bagi mereka yang memiliki prestasi belajar rendah atau dibawah rata rata pada salah satu civitas akademik atau seluruh area akademik. Namun anak *slow learners* bukan dikategorikan sebagai anak yang memiliki keterbelakangan mental. Skor tes IQ mereka menunjukkan skor antara 70 dan 90. Walaupun demikian, tidak seluruh anak *slow learners* memiliki IQ seperti itu. Kelemahan akademik yang paling terlihat dari anak *slow learners* adalah membaca, berbahasa, konsentrasi memori, social dan perilaku.

Dapat diketahui bahwa *slow learners* atau lambat belajar adalah mereka yang memiliki aktivitas yang lamban dalam belajar, lambat dalam memahami materi meskipun pada akhirnya akan paham namun tidak pada umumnya anak anak normal. Dalam kasus ini anak *slow learners* membutuhkan perhatian yang cukup dan kesabaran dari guru dalam memberikan pemahaman mengenai materi pembelajaran.

B. Hasil Temuan Penelitian

1. Pendekatan Pembelajaran pada Anak *Slow Learners*

Pendekatan pembelajaran merupakan tolak ukur atau suatu sudut pandang yang dapat memperjelas suatu arah yang ditetapkan bisa juga dikatakan sebagai acuan kebijakan seorang pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan mengapa pendekatan ini dilakukan adalah agar mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik agar siswa mampu memahami konsep yang sedang dipelajari dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan data hasil temuan dilapangan peneliti menemukan bahwa guru kelas pada umumnya menerapkan pendekatan pembelajaran pada siswa *slow learner* berpusat pada siswa itu sendiri. Artinya langkah dan proses belajar yang diberikan kepada anak disesuaikan dengan batas kemampuannya. Dengan hal itu siswa lebih aktif dalam mencoba, mengamati, menalar, berkomunikasi maupun memecahkan masalah. Sedangkan untuk kelas reguler yang bercampur dengan anak *slow learner* dan anak lainnya menggunakan metode bimbingan klasikal.

Sedangkan proses belajar anak saat dirumah. Orang tua menggunakan metode semakan atau mengoreksi hasil belajar anak mereka. Secara individu dan memberikan motivasi khusus terhadap anak. Kerapkali orang tua dari anak *slow learner* dihadapkan pada situasi kesal, tidak sabar dalam mendampingi anaknya belajar. Sehingga itulah alasan orangtua menambah jam belajar anak di tempat bimbingan belajar.

Strategi yang dilakukan oleh orangtua dalam mendidik anaknya yang dikategorikan sebagai anak *slow learner* yakni dengan:

- a. Berdoa setiap saat untuk kemudahan belajar anaknya
- b. Mendaftarkan di bimbingan belajar/ bimbel terdekat
- c. Menyiapkan alat belajar yang bersifat mudah dan menarik untuk anaknya seperti buku bergambar
- d. Memberikan motivasi belajar anak dengan reward/penghargaan
- e. Selalu memberikan nasehat yang baik untuk anaknya secara sabar dan pelan. Namun ada juga ditemukan orangtua yang acuh dan tidak mau bersabar terhadap anaknya.

Untuk menguatkan data hasil wawancara, peneliti lantas melakukan observasi pada tanggal November- 1 Desember 2022 di rumah orangtua dari anak yang dikategorikan sebagai anak *slow learner*. Begitupun di tempat bimbingan belajar. Peneliti menggali data informasi yang mendalam dari orang tua dan guru bimbel dan teman teman di lingkungannya. Dari pengamatan yang dilakukan ditemui beberapa temuan berupa:

- a. Orangtua memberikan alat belajar yang mudah untuk anak berupa mainan, buku bergambar, dan poster. Anak dengan antusias mengenal beberapa ilmu pengetahuan dari media yang ada.
- b. Orangtua menerapkan disiplin waktu pada anak mereka. Anak akan mendapati bahwa ketika waktu belajar sudah datang mereka bersiap untuk belajar.
- c. Orangtua memberikan ketegasan terhadap anak yang tidak mau belajar.

- d. Orangtua selalu memberikan motivasi dan semangat pada anaknya. Ada yang dengan cara membandingkan dengan anak lainnya ada yang memberikan pujian positif terhadap anak.
- e. Guru bimbingan dikelompokkan anak *slow learners* dengan metode bimbingan kelompok. Namun ada kalanya menggunakan metode klasikal saat kelas bersama di satu hari. Lebih sering menggunakan pendekatan individual.
- f. Pendekatan yang dilakukan oleh orang tua biasa bersifat individu yakni dengan bimbingan individu kepada anak *slow learners* dengan memberikan pembelajaran secara individu mengenai kesulitan belajar yang dialami. Sedangkan guru bimbingan juga menggunakan pendekatan yang sama berupa perlakuan khusus atau privat di kelas seperti memodifikasi soal latihan sesuai dengan pemahaman dan kemampuan siswa *slow learners*. Hal tersebut juga didukung dari hasil wawancara pada 1 November 2022 bersama ibu Yuli ibu dari anak bernama HA yang menyatakan:

“Anak saya itu kalau dibiarkan sulit mengikuti kemampuan teman-teman sesusianya mbk. Jadi kalau dirumah sering saya kasih masukan berdua antara saya dengan anak saya saja dan saya damping belajarnya. Kadang dia mau belajar saja Cuma karena ada PR”

Untuk menguatkan hasil wawancara, peneliti melakukan observasi kembali di tempat bimbingan atau bimbingan belajar pada 3 November 2022 bersama ibu Yuni sebagai guru pendidik di lokasi bimbingan belajar.

“Mas HA ini aktif mbk, sama teman temannya juga tidak pernah bertengkar, hanya saja saat yang lain sudah lancer membaca, dia sedikitnya terlambat karena mudah lupa. Saat belajar juga mudah terganggu konsentrasinya. Jadi saya harus beri peluang secara dekat antara saya dengan mas HA dan mengajak mengobrol dengan menyelip nyelipkan nasihat.

Bersamaan dengan observasi yang dilakukan, peneliti juga mendokumentasikan setiap proses untuk dapat mengetahui strategi bimbingan belajar pada anak *slow learner* yang dilakukan. Dimana dokumentasi akan dilampirkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbek ditemukan pendekatan yang dilakukan untuk memberikan proses belajar pada anak *slow learners*, yaitu:

a. Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual adalah suatu konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (US Departement of Education, 2001). Ada 5 bentuk belajar yang penting yaitu mengaitkan, mengalami, menerapkan, mentransfer, dan kerjasama (Wijayanti, 2015).

b. Pendekatan Proses

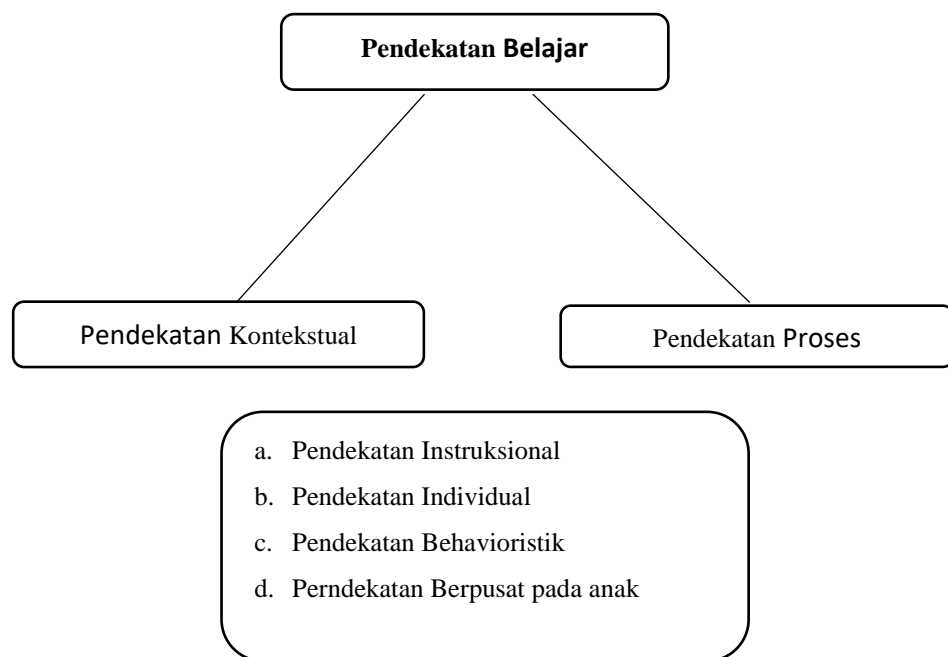
Pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghayati proses penemuan atau penyusunan suatu konsep sebagai suatu keterampilan proses.

c. Pendekatan Instruksional

d. Pendekatan Individual

e. Pendekatan Behavioristik

f. Pendekatan Berpusat pada anak



Gambar bagan 2.

2. Metode Pembelajaran Pada Anak *Slow Learners*

Metode merupakan suatu cara yang digunakan seorang pendidik dalam memberikan strategi yang telah dirancang dalam kegiatan nyata agar mendapatkan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, metode pembelajaran sangat penting dalam sistem pembelajaran. Keberhasilan dalam pemberian strategi harus didapatkan oleh seorang pendidik. Strategi belajar pada anak *slow learners* sangat bergantung pada cara pendidik dalam menggunakan metode pembelajaran. Karena dengan menggunakan metode belajar yang efektif kegiatan belajar juga dirasa efektif. Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara pada 12 November 2022 bersama Bapak Wiyo ayah dari Ananda FS yang mengatakan bahwa:

“Kalau soal metode belajar ya mbk, saya itu Cuma lulusan SMP, jadi metode yang bisa saya berikan buat anak saya ya dengan pendekatan itu, yang mbak sebut bimbingan individu. Saya berharapnya anak saya bisa paham dengan maksud saya”.

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa metode yang orangtua berikan terhadap anak disesuaikan dengan kemampuan anak belajar. Mayoritas orangtua mendidik anak seperti didikan yang dia dapat dari orangtua mereka dimasa dahulu. Namun dari perbedaan berbagai metode masing masing orangtua berharap yang terbaik untuk anaknya. Tentunya tidak ingin anaknya ketinggalan belajar. Metode pembelajaran pada anak *slow learner* pada proses

pembelajaran berlangsung, guru menyampaikan atau menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa dengan menggunakan metode ceramah.

Sebagai sumber belajar, dan buku panduan yang digunakan guru saat menjelaskan materi pelajaran menggunakan buku paket, buku pegangan siswa dan buku pegangan guru. Selanjutnya, dalam menggali pengetahuan dan sebagai bentuk informasi kepada siswa, guru menggunakan metode tanya jawab. Selanjutnya guru juga menggunakan metode penugasan guna memperdalam penjelasan yang telah diterima siswa saat proses pembelajaran.

Dan beberapa langkah yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yakni guru melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan orang tua siswa yang bersangkutan, kemudian membimbing sendiri anak yang lambat belajar terus kita bimbing kekurangannya, salah satunya dengan membentuk mereka dalam satu kelompok kecil dan diberikan les tambahan untuk menguasai materi dengan aktif bertanya agar mencapai hasil belajar yang lebih bagus.

Peran orang tua sangat penting bagi anak dalam proses pendidikan untuk mendorong semangat belajarnya, Dengan demikian salah satu cara yang bisa digunakan untuk menghadapi siswa *slow learners* adalah melalui bimbingan belajar seperti membentuk diskusi kelompok dan guru meluangkan waktu 1 jam untuk menguasai materi tersebut.

Dengan pemilihan strategi yang baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan memberikan tambahan belajar yang dilaksanakan setelah jam

belajar usai. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori psikologi pengasuhan anak diungkapkan oleh (Hidayah, 2013) :

- a. Pemberian tugas dalam memberikan tugas atau latihan yang harus dikerjakan di rumah ini, lebih lanjut menjelaskan bahwa guru perlu memperhatikan alokasi waktu yang tersedia dan kemampuan siswa. Pemberian tugas tidak boleh melampaui batas ((Septy Nurfadhillah, dkk,2017). Kemampuan siswa karena tugas yang berlebihan akan menyebabkan siswa menjadi frustrasi, jenuh, bahkan menurunkan motivasi belajarnya.
- b. Membahas kembali materi pelajaran yang belum dikuasai siswa ada dua kemungkinan kegiatan yang dapat ditempuh guru untuk membantu siswa menguasai kompetensi yang belum dikuasainya, yaitu:
 - 1) membahas kembali materi yang belum dikuasai siswa pada saat itu juga jika masih tersedia alokasi waktu
 - 2) membahas kembali materi tersebut pada pertemuan berikutnya, jika membutuhkan alokasi waktu yang relatif lama
- c. Membaca materi pelajaran tertentu kegiatan lanjutan lainnya yang dapat ditempuh guru adalah memberikan tugas siswa untuk membaca buku sumber pelajaran yang lain yang juga membahas topik atau materi yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan
- d. Memberikan motivasi dalam kegiatan lanjutan, seorang guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan balikan atau umpan balik dan memberikan bimbingan.

Menurut jurnal dalam penelitian yang dilakukan oleh Septy,dkk 2022 penelitian ini menunjukkan bahwa guru memahami tentang bagaimana yang dimaksud anak *slow learner* atau lamban belajar. Guru mengatakan bahwa anak *slow learner* adalah siswa yang lambat dalam proses belajar, sehingga ia membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan sekelompok anak lain yang memiliki taraf intelektual yang relatif sama.

Guru juga menjelaskan bahwa untuk mengetahui siswa lamban belajar harus benar-benar memperhatikan karakteristik siswa pada saat proses pembelajaran dikelas, bisa dikatakan siswa yang mengalami permasalahan lamban belajar adalah siswa yang lambat dalam memahami materi yang disampaikan, dan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memahami pelajaran sehingga guru perlu memberikan penjelasan secara berulang atau khusus kepada siswa lamban belajar. Karakteristik siswa lamban belajar yang terdapat dikelas 2 yaitu seperti belum bisa membaca, lamban dalam mengerjakan tugas termasuk ada salah satu siswa yang memang lamban dalam memahami materi yang diberikan oleh guru.

Strategi guru dalam mengajar adalah bagaimana tindakan guru dalam melaksanakan rencana mengajar, artinya usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran seperti menyiapkan bahan ajar, metode dan alat, serta evaluasi sesuai dengan kebutuhan siswa agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Seperti bagaimana strategi guru mulai dari pengelolaan kelas, memperlakukan siswa *slow learner*,

memberikan tugas, dan memotivasi siswa *slow learner* yang keberadaan dikelas reguler.

Seperti bagaimana strategi guru mulai dari pengelolaan kelas, memperlakukan siswa *slow learner*, memberikan tugas, dan memotivasi siswa *slow learner* yang keberadaan dikelas reguler.

Pendidik menjelaskan bahwa ada 3 strategi dasar yang sangat penting untuk diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran yaitu:

- a) Mengidentifikasi serta melaksanakan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan keperibadian anak didik sebagaimana diharapkan.
- b) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan pandangan hidup masyarakat.
- c) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan penggunaan oleh guru dalam menunaikan kegiatan belajarnya. Strategi yang dilakukan guru juga dalam mengatur posisi duduk siswa *slow learner* dengan menempatkan siswa *slow learner* dibarisan paling depan, melakukan rotasi dengan memperhatikan kondisi siswa, membangun hubungan timbal balik baik dari guru kepada siswa, siswa dengan siswa yang lainnya, dan memberikan apresiasi.

Dalam memberikan tugas atau PR diberikan sama dengan siswa lainnya, sama juga jumlah soalnya, tidak kurang tidak lebih. Artinya tidak membedakan evaluasi yang dilakukan baik dalam bentuk PR, tugas dan jumlah soal yang diberikan kepada siswa *slow learner*.

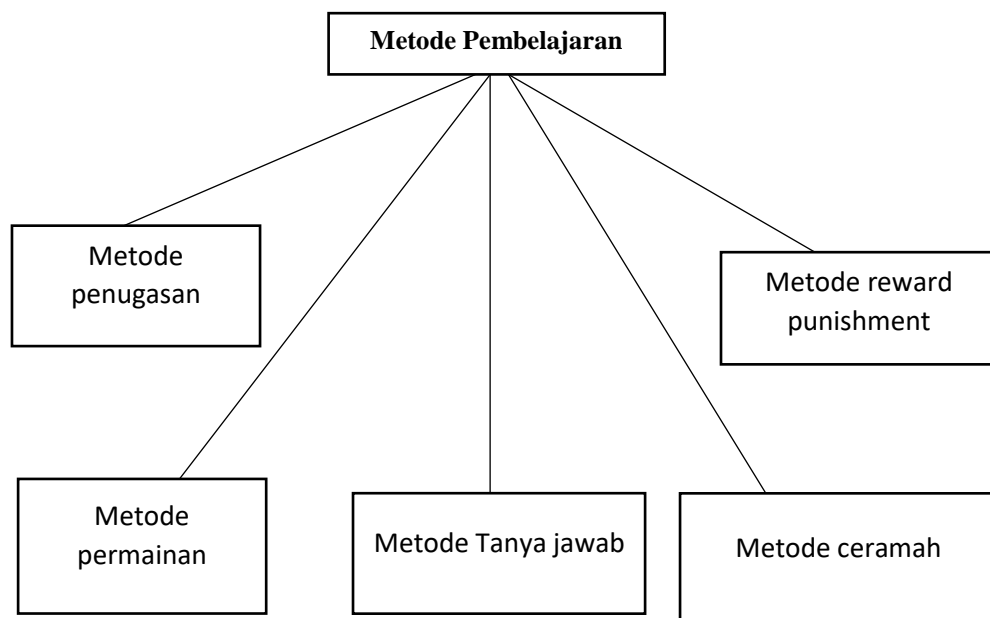
Dari hasil penelitian di atas, maka diketahui bahwa terdapat anak yang termasuk dalam kategori anak *slow learner* (lamban belajar), dimana, salah satu kriteria yang diteliti dalam penelitian ini adalah ada anak yang jarang masuk kelas, daya ingat anak tersebut lamban seperti apabila mendapatkan tugas, harus berulang-ulang perintah tersebut disampaikan, kemudian anak tersebut tidak mudah menangkap informasi yang disampaikan dan sering telat mengerjakan tugas bahkan tidak tuntas sama sekali.

Meskipun anak *slow learner* di sekolah, media pendidikan bahkan kurikulum masih sama seperti kurikulum bagi siswa lainnya. Akan tetapi pihak sekolah mengatasi anak *slow learner* dengan menerapkan berbagai strategi dalam pembelajaran seperti pendekatan- pendekatan dan beragam metode yang dapat membuat anak *slow learner* mengerti akan pelajaran yang disampaikan kepadanya sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya paling tidak mensejajarkan dengan siswa lainnya.

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi anak *slow learner* yakni menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan sistem individual dan pendekatan remedial. Dimana pendekatan individual mempunyai arti yang sangat penting bagi kepentingan pengajaran. Pengelolaan kelas sangat memerlukan pendekatan individual ini. Pemilihan metode tidak bisa begitu saja mengabaikan kegunaan pendekatan individual, sehingga guru dalam melaksanakan tugasnya selalu saja melaikan pendekatan individual terhadap anak didik dikelas.

Selanjutnya metode yang digunakan guru pada anak *slow learner* adalah metode ceramah, tanya jawab, latihan-latihan, demonstrasi dengan alat peraga, metode reward punishment dan penugasan (Nur Fadillah,dkk, 2022). Selain itu pendekatan pembelajaran juga dilakukan dengan metode:

- a) Metode ceramah
- b) Metode Tanya jawab
- c) Metode reward punishment yaitu berupa pujian serasa verbal atau dengan mengacungkan jempol.
- d) Metode permainan
- e) Dan metode penugasan yakni dengan memeberikan lembar kerja dan tugas untuk dikerjakan anak.



Gambar bagan 3.

3. Dampak Penggunaan strategi, metode, dan pendekatan dalam pembelajaran bagi anak *slow learners*

Memiliki anak yang dikategorikan sebagai anak *slow learner* atau memiliki keterlambatan dalam belajar tentunya membuat orang tua merasa bahwa harus ada penanganan khusus untuk menghadapi persoalan itu oleh karena itu orangtua sangat berperan penting dalam memberikannya strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter anak. Setiap penerapan strategi, metode dan pendekatan yang diberikannya tentunya akan meningkatkan hasil belajar yang baik. Tentunya terdapat faktor pendukung selain dari orangtua sendiri juga dari media belajar, lingkungan, teman, juga guru pendidik.

Memiliki anak yang dikategorikan sebagai anak *slow learner* atau memiliki keterlambatan dalam belajar tentunya membuat orang tua merasa bahwa harus ada penanganan khusus untuk menghadapi persoalan itu oleh karena itu orangtua sangat berperan penting dalam memberikannya strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter anak. Setiap penerapan strategi, metode dan pendekatan yang diberikannya tentunya akan meningkatkan hasil belajar yang baik

Hal itu didukung oleh orangtua dari SR orangtua dari SF pada tanggal 21 November 2022 di desa Bulak, Kragan, Gondangrejo yang menyatakan:

“Kadang anak saya itu malas belajar mbk, jadi terkadang saya mengajaknya berkumpul sama teman temannya yang lain biar lebih semangat.

Ya kadang memang telat paham sok gk mudeng kalua dikasih tahu temannya. Tapi saya lakukan itu daripada dia tidak mau belajar sama sekali”

Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan dari guru bimbil dalam wawancara pada 23 November 2022 yang menyatakan:

“Kalau mbak SF ini kalau di bimbil mau belajar mbak, tapi memang maunya ditunggu sama ibunya kadang sama bapaknya. Factor yang bisa saja jadikan alat pendukung untuk kelancaran belajarnya ya dari oraragtuanya kadang saya beri beliau sedikit masukan agar melatih mbak SR biar lebih berani dan tidak malas. Memang lebihnya mbak SR kalua dia suka pelajaran seni. Seperti membuat kerajinan.kalua waktu saya suguhi media belajar seni, dia bisa lebih focus dan kadang tidak suka diganggu. Mood menjadi salah satu factor penghambat anak belajar mbk.”

Kesimpulannya dalam melakukan proses pembelajaran, memilih strategi yang tepat dapat meningkatkan dan memberi pengaruh dalam peningkatan kognitif, psikomotorik anak. Kegiatan belajar yang disukai anak hendaknya dioptimalkan untuk menggali potensi yang anak miliki. Karena potensi dapat dilihat dari sikap dan keterampilan yang ditampilkan anak.

Ada beberapa dampak yang dimunculkan apabila terdapat kesalahan dalam pemilihan strategi. Seperti yang disampaikan oleh MN yakni guru bimbil pendamping pada 9 November 2022 yang menyatakan:

“Segi kognitif anak tentunya akan meningkat dengan baik apabila strategi yang digunakan tepat mbk. Misalnya dari anak yang tidak mau menulis dari awal masuk bimbil akhirnya mau, dari anak yang sulit membaca mengalami

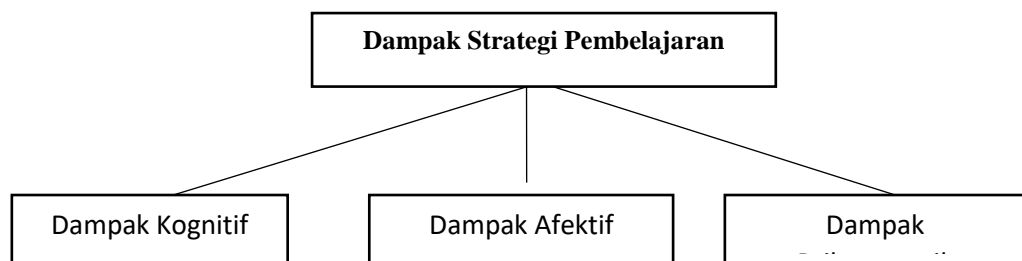
peningkatan kosa kata yang bisa anak baca meskipun kadang dengan terseret seret dan mengeja. Tentunya dampak yang baik itu disejajari dengan kondisi lingkungannya yang baik. Orangtua yang baik, guru yang baik, juga teman teman yang baik.”

Setelah melakukan beberapa kali wawancara, peneliti melakukan observasi kembali mengenai perubahan belajar pada 25 November 2022. Peneliti melihat bahwa guru bimbel menggunakan metode drill (latihan) secara berkelanjutan untuk melatih data ingat anak. Memiliki anak yang dikategorikan sebagai anak *slow learner* atau memiliki keterlambatan dalam belajar tentunya membuat orang tua merasa bahwa harus ada penanganan khusus untk menghadapi persoalan itu oleh karena itu orangtua sangat berperan penting dalam memberikana strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter anak.

Begitupun juga memberikan tugas untuk belajar dirumah dalam satu halaman. Dan guru akan memberitahukan ke orangtua melalu whatsapp bahwa anak memiliki tugas untuk dirumah. Hal itu disambut antusias anak anak dan merasa besuk waktu masuk kembali sudah mengerjakan tugas dengan baik.

Peneliti juga mengambil foto untuk dokumentasi berupa hasil belajar, raport dan tugas harian anak sebagaimana akan dilampirkan. Dari wawancara yang telah dilakukan, peneliti dapat mengetahui bahwa ada perubahan yang dimunculkan dari penggunaan strategi belajar yang dilakukan oleh orang tua juga didukung pihak guru dibimbelnya. Yaitu:

- a. Dampak Kognitif. Anak mampu menghafal kosa kata dalam hari kehari meskipun satu persatu. Anak juga mampu mengerjakan soal latihan saat di rumah ataupun dibimbel meskipun tetap meminta pendampingan orangtua juga gurunya. Ada peningkatan dalam hasil belajar yang dilakukan seperti kesalahan yang terus berkurang dalam tugas soal yang diberikan.
- b. Dampak afektif. Anak slow learner biasanya malu, tidak percaya diri murung bahkan menutup diri. Dia merasa bahwa kemampuannya tidak bisa melebihi temannya yang normal saat disekolah. Namun dengan adanya strategi belajar yang menyenangkan di bimbel juga dirumah anak dengan sendirinya akan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- c. Dampak Psikomotorik. Dalam hal ini anak menonjolkan kemampuannya dibidang olahraga, bermain, berkreasi terhadap media kerajinan. Anak cukup kuat dan tidak mudah lelah dalam olahraga.



Gambar bagan 4.

C. Pembahasan

Setelah proses pengumpulan data penelitian selesai, data yang didapatkan oleh peneliti berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap yang dilakukan oleh peneliti selanjutnya adalah melakukan analisis data untuk mendapatkan kejelasan lanjutan mengenai hasil penelitian yang didapatkan. Dari data yang didapatkan tentunya ditunjukkan pada rumusan masalah yang telah dipaparkan yakni Bagaimana “Strategi Bimbingan Belajar Anak Pada Anak *Slow Learners* di Desa Kragan, Gondangrejo, Karanganyar”. Analisa akan disampaikan dibawah ini:

1. Identitas Anak *Slow Learners*

- a. Nama : HA
- Usia : 12 tahun
- Jenis Kelamin : Laki Laki
- Agama : Islam
- Kelas : 6 MI

Karakteristik *Slow Learners* menonjol : Kesulitan Membaca

Nama Orangtua : Yuli

Menurut hasil wawancara bersama orangtua anak juga guru sebagai subjek pendukung maka diketahui bahwa HA termasuk anak dalam kategori *slow learners* karena diusianya yang 11 tahun dan saat ini dia berada di kelas 6 dia belum bisa mengimbangi kecepatan membaca teman teman seusianya. Dia sempat tidak naik kelas satu kali saat kelas 4 menuju kelas 5.

- b. Nama : FS
Usia : 10 tahun
Jenis Kelamin : Laki Laki
Agama : Islam
Kelas : 6 MI

Karakteristik Slow Learners menonjol : Kesulitan Mengingat dan membaca

Nama Orangtua : Wiyo

Menurut hasil wawancara dengan bapak Wiyo selaku orangtua FS. Dia dikategorikan anak slow learners karena memiliki daya ingat yang rendah. Dia mudah lupa dan sering tidak berkonsentrasi lama dalam belajar. Senang bermain.

- c. Nama : SF
Usia : 10 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kelas : 4 MI

Karakteristik Slow

Learners menonjol : Kesulitan Fokus Belajar belum bisa menulis

Nama Orangtua : SR

Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu SR ditemukan bahwa SF termasuk dalam kategori anak slow learners karena kesulitan untuk focus saat belajar selain itu diusianya yang 10 tahun dia belum bisa menulis huruf dengan tegak. Terkadang huruf yang ditulisnya tidak bisa terbaca. Namun dia memiliki kelebihan dibidang seni atau membuat kerajinan. Karena dia suka jadi saat ada pelajaran seni dia bisa mengembangkan idenya.

2. Pendekatan Pembelajaran Pada Anak *Slow Learners*

Pendekatan pembelajaran adalah suatu strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tentunya strategi ini di gunakan telah dipastikan terlebih dahulu dengan menguji kondisi keadaan tiap waktu berjalan dan dengan mengenal karakteristik anak yang terus berbeda. Pendekatan pembelajaran adalah suatu strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendekatan itu tentunya bersumber dari suatu pendekatan tertentu. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di tempat bimbel yang diikuti anak yakni:

- a. Pendekatan Instruksional yaitu suatu pembelajaran yang merubah presentasi secara lansung dengan tujuan menghindari kekurangan yang dimunculkan dalam diri anak. Sedangkan pembelajaran kompensasi adalah satu pembelajaran yang memberikan kemudahan dalam proses belajar anak. Contohnya seperti melihat gambar atau video, menutup botol, melempar bola (Dasarandi, 2016).

- b. Pembelajaran Remedial yang menggunakan pendekatan secara individual yaitu suatu pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap anak. Menjadi suatu solusi untuk mengulang tujuannya melakukan perbaikan hasil belajar. Pembelajaran remedial cocok diberikan kepada anak slow learners (Khisnakumar. dkk, 2006).
- c. Pembelajaran Klasikal yang menggunakan pendekatan secara berpusat kepada anak. Dalam pembelajaran ini anak diharapkan dapat aktif. Guru bertindak sebagai fasilitator untuk membantu setiap kebutuhan yang dibutuhkan (Aziz, 2015).
- d. Pendekatan behavioristik yang melihat perubahan tingkah laku anak setelah berlangsungnya proses belajar. Perubahan tingkah laku ini tentunya didasari oleh pemberian stimulus dan rangsangan belajar pada anak (Hamzah, 2010).
- e. Pendekatan individual menjadi solusi yang diterapkan guru dalam melihat permasalahan anak slow learners. Pendekatan ini memberikan kesempatan khusus untuk anak agar mendapatkan bimbingan individual terhadap kesulitan yang dihadapinya. Alasannya karena anak slow learners membutuhkan kebutuhan kebutuhan dasar dari dalam dirinya. Seperti teori yang dikemukakan GL.Reddy,R Ramar, dan A Kusuma bahwa kebutuhan anak *slow learner* adalah kebutuhan rasa aman, menyayangi dan disayangi, diterima orang lain, pengakuan dan percaya diri, mandiri dan tanggung jawab, serta aktivitas dan pengalaman baru (G.L Reddy, 2006).

3. Metode Pembelajaran Pada Anak *Slow Learners*

Anak *slow learners* adalah anak yang mengalami kelambanan dalam belajar dan biasa memiliki prestasi yang rendah tentunya dibawah rata rata karena tingkat kecerdasannya rendah. Begitupun dengan daya ingat dan kurang focus saat belajar. Hal itu menjadi tantangan untuk orangtua dan guru agar anak mampu menuntaskan belajarnya dengan hasil yang baik. Setidaknya nilai belajarnya dalam kategori rata rata. Menciptakan suasana belajar yang nyaman tentunya akan menjadi daya Tarik anak untuk belajar. Orangtua diharapkan tidak pesimis dengan keadaan yang menimpa putra putrinya. Orangtua hendaknya tetap optimis mendidik anak dengan cara terbaik.

Metode pembelajaran adalah suatu pemberian cara belajar yang telah direncanakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran tujuannya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Metode belajar yang diberikan oleh orangtua atau seorang guru hendaknya menjadikan anak lebih semangat dan tertarik dalam belajar. Metode belajar yang digunakan, khususnya diterapkan kepada anak yang dikategorikan *slow learners* atau lamban belajar juga dapat mengembangkan setiap kemampuan anak, berupa keterampilan, sikap juga pengetahuan. Dengan metode pembelajaran yang tepat maka daya pemahaman anak juga turut kuat. Dalam mengajar dan melihat sampai mana kemampuan anak harus seimbang agar tujuan pembelajaran tercapai. Jenis cara mengajar juga disesuaikan dengan kecerdasan dan potensi anak *slow learner*.

Saat melakukan penelitian pada bimbel di desa Kragan, Gondangrejo, Karanganyar. Peneliti mendapatkan hasil bahwa pada bimbel menggunakan metode pembelajaran pada anak slow learner dikuatkan dengan teori. Yaitu sebagai berikut:

a. Metode ceramah

Metode ceramah adalah suatu metode mengajar dengan cara lisan terhadap audien mengenai suatu informasi yang ingin disampaikan. Dalam melakukan kegiatan pembelajaran ditekankan terhadap penyampaian informasi secara terarah dari seorang pendidik terhadap anak. Harapannya saat menggunakan metode ceramah ini anak lebih mudah memahami kerangka dasar materi (Aziz, 2015).

b. Metode Tanya jawab

Metode Tanya jawab adalah proses pemberian cara pembelajaran dengan cara memberikan sesi pertanyaan dan memeberikan kesempatan pada anak anak untuk berfikir kemudian menyampaikan jawabannya. Pendekatan pembelajaran adalah suatu strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan metode ini dapat mengukur sampai mana batas kemampuan anak. Metode Tanya jawab yang dilakukan pada anak slow learners bisa secara langsung atau lisan juga secara tertulis. Seorang pendidik tentunya memahami tipe soal mana yang mesti di berikan disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak (Aziz, 2015).

c. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara belajar dengan memperagakan dan menjelaskan kepada anak tentang suatu proses, benda juga mengenai suatu situasi tertentu. Tujuannya agar anak lebih memahami pembelajaran yang diberikan secara lebih mudah.

d. Metode drill (latihan)

Dalam menggunakan metode drill (latihan) menjadi suatu cara mengajar untuk mengasah bakat atau kemampuan khusus pada anak. Metode latihan juga dapat meningkatkan daya konsentrasi anak dalam belajar. Dalam melakukan latihan dilakukan secara terus menerus alasannya karena anak slow learners memiliki kekurangan daya ingat, mudah lupa juga tidak cepat dalam mengerjakan tugas. Tentunya proses latihan dilakukan secara berulang untuk mengasah kemampuan anak.

e. Metode Tutor Sebaya

Dalam metode ini membutuhkan turun tangan dari teman sebayanya yang lebih paham. Pendekatan pembelajaran adalah suatu strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tentunya saat penjelasan diberikan oleh teman sebaya yang lebih paham akan mudah dimengerti oleh anak. Juga anak akan lebih percaya yang nyaman atau bahkan memberikan argument dengan teman sebayanya (Malik, Najman Iqbal, Ghazala Rahman, 2012).

f. Metode penugasan

Dalam metode ini seorang pendidik memberikan tugas kepada anak. Baik dikerjakan saat proses belajar atau diberikan menjadi tugas rumah. Orang tua dan pendidik semestinya memberikan pendampingan terhadap anak.

g. Metode permainan

Dalam metode ini sangat disukai oleh anak slow learners. Dalam permainan biasanya terasa menyenangkan apalagi dengan beragam versi bermain. Tentunya mengurangi rasa bosan anak slow learner yang sedikit dalam berkonsentrasi. Dalam metode ini pun dapat mengasah kemampuan motoric, kognitif, juga sensorik anak.

h. Metode reward punishment

Dalam metode ini anak slow learner akan diberikan reward oleh seorang pendidik atau orang tua berupa penghargaan yang merangsang semangat anak dalam belajar. Dalam hal ini bisa berupa memberikan hadiah, mengacungkan jempol, juga memberikan pujian secara lisan.

Untuk mendukung proses pemberian pembelajaran yang baik, selain dengan metode yang diberikan. Tentu harus disiapkan media belajar yang tepat untuk mendukung proses kelancaran belajar. Karena media menjadi unsur yang penting terhadap keberlangsungan proses belajar.

4. Dampak Penggunaan Strategi, Pendekatan dan Metode Pembelajaran Pada Anak *Slow Learners*

Tentunya dalam memberikan strategi pembelajaran pada anak *slow learners* (Nani Triani dan Amir, 2013) memiliki dampak tersendiri terhadap proses belajarnya. Bisa negative dan bisa saja dampak positif. Ada beberapa hal yang menjadi factor yang memepengaruhi perubahan belajar pada anak yakni factor pendukung dan factor penghambat. Diantara beberapa factor yaitu orangtua, teman, karakteristi, lingkungan, kebutuhan, juga perhatian dari berbagai pihak. Diharapkan strategi pembelajaran yang dipilih memberikan dampak yang positif pada peningkatan hasil belajar anak.

Seorang pendidik akan memberikan strategi pembelajaran yang sesuai pada kemampuan anak juga disesuaikan dengan karakter guru dan orangtua dalam menjelaskan materi belajar. Orang tua atau pendidik memiliki tanggungjawab yang besar dalam menciptakan suasana belajar yang hidup sehingga anak senang dalam belajar. Dikarenakan anak *slow learner* memiliki karakteristik dari berbagai aspek (Nani Triani dan Amir, 2013). Yaitu:

a. Intelegensi

Menurut intelegensinya, karakteristik anak *slow learner* meliputi:

- 1) Gangguan konsentrasi yang mengakibatkan rentang perhatian pendek/singkat

- 2) Mengalami kesulitan hampir pada semua mata pelajaran yang berhubungan dengan hafalan dan pemahaman
- 3) Ketidakmampuan menentukan tujuan jangka panjang
- 4) Mengalami kesulitan dalam memahami hal hal abstrak
- 5) Memiliki hasil belajar yang lebih rendah disbanding bandingkan teman teman sebayanya (Sangeeta Chauhan, 2013).

b. Bahasa dan komunikasi

Anak *slow learners* memiliki karakteristik berupa masalah Bahasa dan komunikasi. Begitupun dengan mengekspresikan setiap ide dan gagasan yang dia miliki dan memahami ekspresi Bahasa orang lain. Maka dari itu saat berkomunikasi dengan anak *slow learner* harus dengan Bahasa yang sederhana, singkat dan jelas.

c. Emosi

Dalam perkembangannya. Anak *slow learner* memiliki emosi yang cukup stabil. Dapat terlihat bila anak *slow learner* lebih sensitive, mudah marah juga mudah menyerah dalam melakukan pekerjaan. Dia akan sebal saat melakukan kesalahan dan mendapatkan tekanan.

d. Social

Dilihat dari aspek social, anak *slow learner* kurang mampu bersosialisasi dengan baik terhadap sekitarnya, dia mudah menarik diri dan lebih senang mencari kegiatan yang dia sukai. Belum bisa dewasa dan berhubungan dengan baik terhadap lingkungan sekolah dan masyarakat. Anak *slow learner* lebih senang bermain dengan anak

anak usia dibawahnya karena komunikasi yang dia gunakan akan lebih sederhana (Borah, 2013).

e. Moral

Moral anak *slow learner* berkembang diiringi dengan kematangan kognitif. Biasanya anak *slow learning* sangat mematuhi aturan yang ada namun dia tidak memahami untuk apa aturan itu dibuat. Oleh karenanya anak *slow learner* bisa melanggar aturan yang dia tidak pahami itu. Sebaiknya sering diingatkan.

Anak *slow learner* memiliki ciri yang berbeda pada anak normal umumnya, sehingga dalam penggunaan strategi belajar memiliki dampak yang dapat terlihat dan mempengaruhi aspek psikomotorik, afektif dan kognitif pada anak. Seperti teori yang dikemukakan oleh Taksonomi Bloom (Zahara Idris dan Lisma Jamal, 2005), yakni:

1) Aspek Kognitif

Aspek kognitif merupakan aspek yang melihat sisi kemampuan intelektual seorang anak bisa dalam hal memecahkan masalah juga dalam berfikir dan mendapat pengetahuan baru dan segala kegiatan yang mengasah berfikir. Aspek kognitif mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

Dampak penggunaan strategi pada HA yang mengalami kesulitan dalam membaca terdapat peningkatan dari waktu ke waktu semenjak dia di tempatkan pada bimbel, dari tidak mampu

membaca sampai sedikit bisa meski dengan mengeja dan terseret seret.

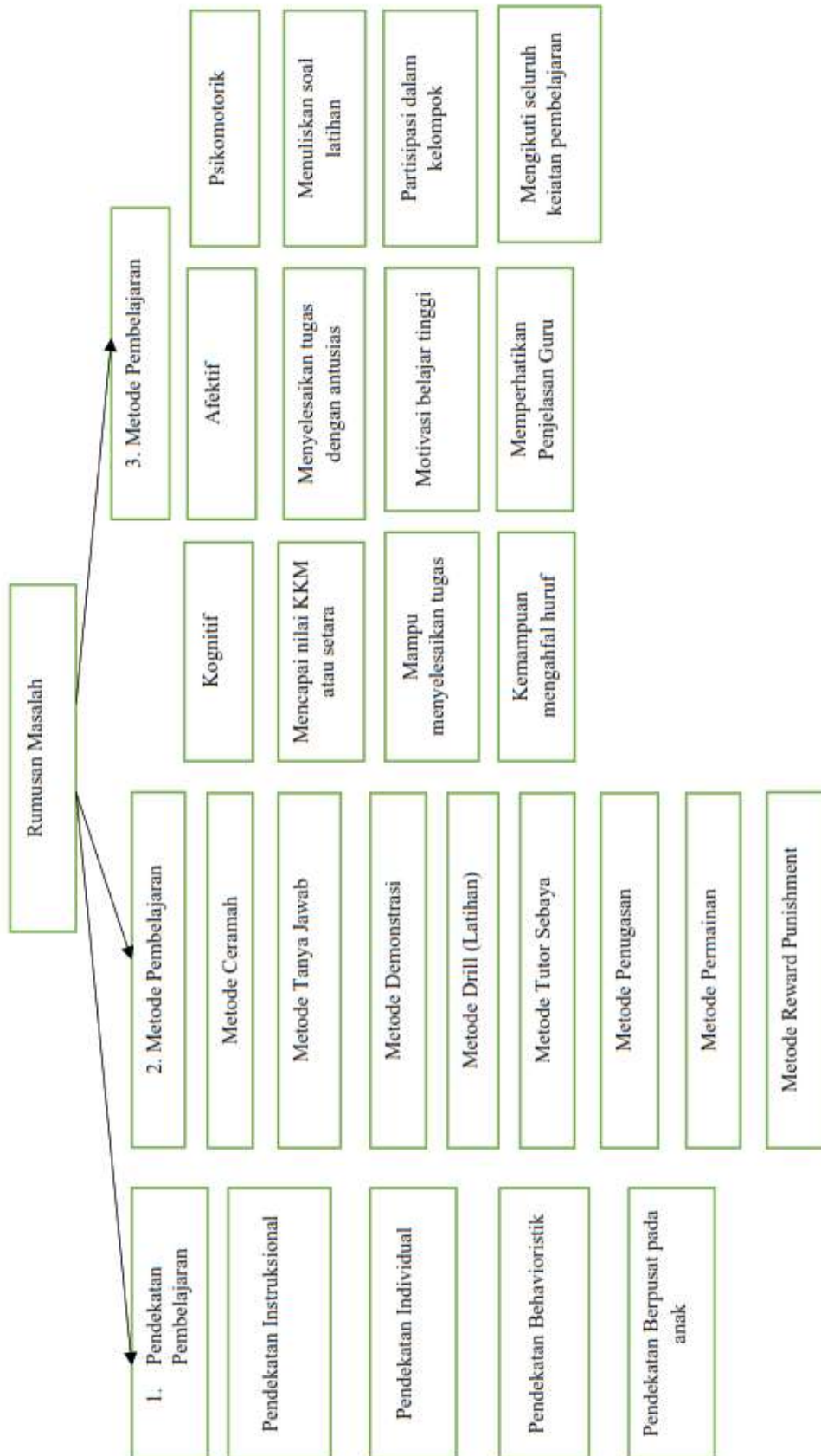
2) Aspek Afektif

Aspek Afektif sangat berkaitan dengan sikap dan nilai meliputi kesadaran, partisipasi, penghayatan nilai, pengorganisasian nilai, dan karakteristik diri. Dampak penggunaan strategi pada HA yakni dia lebih percaya diri dan antusias dalam belajar lebih giat lagi.

3) Aspek Psikomotorik

Aspek Psikomotorik merupakan sebuah kemampuan yang dihasilkan dari penerapan gerakan yang dilakukan. Seperti gerakan reflex, gerakan dasar, kemampuan perseptual, kemampuan jasmani, gerakan terlatih dan komunikasi dengan isyarat gerak badan. Dampak yang dilihat dari H yakni dia mampu menghafalkan bedanya huruf vocal dan konsonan sehingga dapat membentuk nada yang terbaca.

Adanya pemilihan strategi belajar dan penentuan strategi pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh pada keberhasilan dan pencapaian tujuan belajar bagi anak slow learner. Tentunya dengan memperhatikan segala kemampuan anak dan orang tua, melihat situasi masalah yang terjadi, pendekatan dan metode yang tepat untuk dipilih, lingkungan yang mendukung, dan sarana prasarana yang memadai.



Gambar Bagan. 5

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan, maka penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pendekatan Pembelajaran Pada Anak *Slow Learners* di Desa Kragan, Gondangrejo, Karanganyar meliputi pendekatan instruksional, pendekatan individual, pendekatan behavioristic, pendekatan berpusat pada anak. Tentunya tidak semua pendekatan dilakukan pihak orangtua namun dilakukan oleh guru bimbil dan guru di sekolahnya juga. guru kelas pada umumnya menerapkan pendekatan pembelajaran pada siswa *slow learner* berpusat pada siswa itu sendiri. Artinya langkah dan proses belajar yang diberikan kepada anak disesuaikan dengan batas kemampuannya.

Dengan hal itu siswa lebih aktif dalam mencoba, mengamati, menalar, berkomunikasi maupun memecahkan masalah. Sedangkan untuk kelas regular yang bercampur dengan anak *slow learner* dan anak lainnya menggunakan metode bimbingan klasikal. Sedangkan proses belajar anak saat dirumah. Orang tua menggunakan metode semakan atau mengoreksi hasil belajar anak mereka. Secara individu dan memberikan motivasi khusus terhadap anak. Kerap kali orang tua dari anak *slow learner* dihadapkan pada situasi kesal, tidak sabar dalam mendampingi anaknya belajar

2. Metode Pembelajaran Pada Anak *Slow Learner* di Desa Kragan, Gondangrejo, Karanganyar meliputi metode ceramah, metode Tanya jawab, metode dokumentasi, metode drill/latihan, metode tutor sebaya, metode penugasan, metode permainan, dan metode reward punishment. Dari 3 konseli yang diteliti, hamper metode pembelajaran digunakann semua dalam proses pembelajarana dan dirasa efektif untuk melakukan proses pembelajaran.
3. Dampak Penggunaan Strategi Pembelajaran Pada anak *Slow Learner* di Desa Kragan, Gondangrejo, Karanganyar meliputi 3 dampak yaitu dampak kognitif yang ditandai dengan mencapai nilai KM atau setara, mampu menyelesaikan tugas, dan kemampuan menghafal dan membaca. Dampak afektif yang ditandai dengan menyelesaikan tugas dengan antusias, motivasi belajar tinggi, dan memperhatikan penjelasan guru. Dampak psikomotorik yang ditandai dengan menuliskan soal latihan, partisipasi dalam kelompok belajar, dan mengikuti seluruh kegiatan belajar dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan Penarikan kesimpulan, terdapat beberapa saran dari peneliti setelah melakukan penelitian mengenai Strategi Bimbingan Belajar Pada Anak *Slow Learner* Di desa Kragan, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar, yakni:

1. Orang tua hendaknya meningkatkan perbaikan sarana dan prasana belajar dirumah dengan gaya dan situasi belajar yang menarik, seperti membuat ruang khusus untuk anak belajar.
2. Selain menyerahkan anak terhadap lingkungan bimbel orangtua hendaknya menyiapkan media belajar di rumah. Dan mengulas kembali pembelajaran yang dia dapatkan. Media ringan seperti buku, pensil, pensil warna dan buku bacaan.
3. Pendidik diharapkan selalu bersemangat untuk mengembangkan wawasan keilmuan dalam menangani kasus anak *slow learner* begitupun dengan kasus anak lainnya.
4. Pendidik diharapkan meningkatkan kerjasama yang luas dan baik dengan pihak terkait yang secara bidang memahami penanganan anak anak dalam kecenderungan belajar seperti yang terjadi pada anak *slow learner*.
5. Saran untuk peneliti selanjutnya, dalam penelitian ini belum ditemukan waktu penyembuhan anak *slow learners* hanya mengenai pencegahan yang dilakukan, apakah dapat disembuhkan dan bagaimana penyembuhannya dapat dijadikan penelitian kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Sudrajat. (2008). *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik dan Model Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Abu Ahmadi, A. R. (1991). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Rineka Cipta.
- Aqib, Z. (2013). *Model Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*. CV Yrama Widia.
- Arjmania, Ali Akbar, D. K. K. (2011). "The Investigation Of Parents" Attitude Toward Inclusive Education For Slow Learners" International Journal on New Trends in Education And Their Implications. *International Journal on New Trends in Education and Their Implikations*, 2(4), 88–95. www.ijonte.org
- Aziz. (2015). *Analisis Proses Pembelajaran Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Slow Learners*. Skripsi S1 Fakultas Ilmu Pendidikan, UIN Malang.
- Bahri Djamarah, S. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Borah, R. R. (2013). Slow Learners: Role of Teachers and Guardians in Honing their Hidden Skills. *India : Research India Publications*, 3(2), 2.
- Dasarandi, K. dkk. (2016). 30 Methods to Improve Learning Capability In Slow Learners. *International Journal of English Language, Literature and Humanities*, 4(ISSN2321-7065), 560–561.
- Departement Agama RI. (n.d.). *Alquran dan Terjemahannya*.
- Dewa Ketut, S. (n.d.). *Ibid* (p. 46).
- Dzumhur dan Mohammad Surya. (1978). *Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah*. CV Ilmu.
- Erman Amti dan Marjohan. (1991). *Bimbingan Dan Konseling*. Depdikbud Dirjen Dikti.
- G.L Reddy, dkk. (2006). *Slow Learners : Their Psychology and Instruction*. Discovery Publishing Home.
- Garnida, D. (2015). *Pengantar Pendidikan Inklusif*. Refika Aditama.
- Hamalik, O. (1990). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Sinar Baru.
- Hamzah, B. U. (2010). *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Hidayah, R. (2013). *Psikologi Pengasuhan Anak*. Sukses Offset.
- Hidayat. (2009). *Model Dan Strategi Pembelajaran ABK Dalam Setting Pendidikan Inklusif*. Parent Support Grup (PSG).
- Khabibah, N. (2013). Penanganan Intruksional Bagi Anak Lambat Belajar (Slow Learners). *Didaktika*, 19(2).
- Khishnakumar. dkk. (2006). Effectiveness of Individualized Educations Program For Slow Leaners. *Journal of Pediatrics*, 73(2), 3–4.
- Malik, Najman Iqbal, Ghazala Rahman, dan R. H. (2012). Effect Of Academic Interventions On The Development Skills Of Slow Learners. *Pakistan Journal of Pyscological Researc* 2012, 27(1), 136.
- Marheni, A. K. I. (2015). *Art Therapy Bagi Anak Slow Learners*. Prosiding Temu

Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia. ISBN 978-6021145-49-4

Belajar (Slow Learners). Luxima.

Nurfadhillah, Septy, Faziah, Siti NUR, Fauziah, Septy Nurul, Nupus Fika Sulaehatun, Ulfi, Nurul, Fatmawati, Fatmawati, Khoiriah, S. (2022). Analisis Strategi Guru Dalam Mengajar Siswa Lambat Belajar Atau Slow Learner. *Masaliq: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2, 53–63. <https://ejournal.yasin-salsys.org/index.php/masaliq>

Observasi Awal Penelitian, Agustus 2022. (n.d.).

Purwanto, M. N. (2014). *Psikologi Pendidikan* (Bandung). Remaja Rosda Karya.

Purwati, N. (2016). *Strategi Pembelajaran Anak Lamban Belajar (Slow Learners)*. Skripsi S1 Fakultas Ilmu Pendidikan, UIN Malang.

Purwatiningtyas, M. (2014). Strategi Pembelajaran Anak Lamban Belajar (Slow Learners) Di Sekolah Inklusi SD Negeri Giwangan Yogyakarta. *Jurnal Inklusi*, 31.

Rakhmat, J. (2015). *Psikologi Komunikasi* (30th ed.). Remaja Rosda Karya.

Ramayulis. (2013). *Profesi Dan Etika Keguruan*. Radar Jaya Grafis.

Sangeeta Chauhan. (2013). Slow Learners: Their Psychology and educational programmers. *Zenith: International Journal Of Multidisciplinary Research*, 1(8), 4–5.

Sanjaya, W. (2013a). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenda Media.

Seknun, M. F. (2013). Strategi Pembelajaran. *Biosel: Biology Science and Education*, 2(2), 120. <https://doi.org/10.33477/bs.v2i2.376>

Septy Nurfadhillah, Siti Nur Faziah, Septy Nurul Fauziah, Fika Sulaehatun Nupus, Nurul Ulfi, Fatmawati, S. K. 62 M. (2017). Jurnal Pendidikan dan Sains. *Pendidikan Dan Sains*, 6.

Sunaryo. (2012). *Belajar Dan Pembelajaran*. Alfabeta.

Syamsu Yusuf dan A Juntika Nurihsan. (2005). *Landasan Bimbingan Dan Konseling*. Remaja Rosda Karya.

Wijayanti. (2015). *KONSEP DASAR PENDEKATAN, STRATEGI, METODE, TEKNIK, TAKTIK, DAN MODEL PEMBELAJARAN*.

Zahara Idris dan Lisma Jamal. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Grasindo.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1

SURAT IZIN PENELITIAN

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
J. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Faks. (0271) 782774
Homepage: www.uin-surakarta.ac.id E-mail: fad.un@uin-surakarta.ac.id

Nomor : B-4300/Un.20/F.I/PP.01.1/11/2022 Surakarta, 18 November 2022
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Ibu Sri Wahyuni
(Kepala Bimbingan Belajar / LES AHE)
Bulak, RT 02 RW 07, Kragan, Gondangrejo, Karanganyar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Dr. Islah, M. Ag
NIP : 19730522 200312 1 001
Pangkat : Pembina/(IV/a)
Jabatan : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
 UIN Raden Mas Said Surakarta

Memohon izin Penelitian bagi mahasiswa kami.

Nama : Wida Santika Febriyanti
NIM : 171221214
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Waktu Penelitian : 20 November - 20 Desember 2022
Lokasi : Les Baca Tulis Ahe Dukuh Bulak Kragan
Judul Penelitian : Strategi Bimbingan Belajar Pada Anak Slow Learner di
 Desa Kragan Gondangrejo Karanganyar.


Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dr. Islah, M. Ag
NIP. 19730522 200312 1 001

Lampiran 2.

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN MAS SAID
SURAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

PROGRAM STUDI : Bimbingan Dan Konseling Islam

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA	: <u>Wafida Santha Fatmahanik</u>
NOMOR INDUK MAHASISWA	: <u>171 231 219</u>
JUDUL SKRIPSI	: <u>Strategi Bimbingan Belajar Pada Anak Slow learner di Desa Krogan, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar</u>
ALAMAT MAHASISWA	: <u>Bulak, RT 02/07, Krogan, Gondangrejo Karanganyar</u>

PEMBIMBING

Alpin Mirzatul Khairi, S.Sos., I.M.Pd.
NIP. 19890518 201903 1 009

Lampiran 3.

IDENTITAS LOKASI PENELITIAN

1. Identitas Lokasi

Keadaan dan Keberadaan desa Kragan, Gondangrejo, Karanganyar tahun 2022:

Nama Dukuh : Bulak, RT 02/07

Desa : Kragan

Kecamatan : Gondangrejo

Kabupaten : Karanganyar

Provinsi : Jawa Tengah

Jalan : -

Kode Pos : 57188

Daerah : Pedesaan

- a. Desa Kragan, Gondangrejo, Karanganyar merupakan desa dengan penduduk yang ramah dan mudah dalam melakukan komunikasi dengan masyarakat disana. Sehingga mudah dalam wawancara dengan orang tua dan masyarakat sekitar.
- b. Desa Kragan, Gondangrejo, Karanganyar merupakan desa yang cukup banyak warganya mulai dari anak kecil, remaja, dewasa maupun lansia. Konsentrasi penelitian diarahkan pada anak.
- c. Desa Kragan, Gondangrejo, Karanganyar memiliki masyarakat yang memiliki prestasi lumayan banyak

Lampiran 4.

Pedoman Wawancara Orang Tua

Subyek Penelitian : ibu Yuli

Hari/tanggal : 10 – 15 November 2022

Waktu : 19.30 WIB

Tempat : Rumah orangtua HA (kesulitan membaca)

NO	Pelaksanaan Wawancara	PERTANYAAN	JAWABAN	KESIMPULAN
1.	10 November 2022 pukul 19.30 WIB	Bagaimana orangtua memberikan apresiasi untuk membantu anak lamban belajar mengingat pengetahuan dasar yang diperlukan?	“Saat saya menemani anak saya belajar, saya sering memberikan kesempatan pada anak saya untuk bertanya kepada saya mbk”	Orangtua memberikan apresiasi untuk membantu anak mereka mengingat pengetahuan dasar dengan memberikan kesempatan bertanya kepada anak mereka.
2.	10 November 2022 pukul	Bagaimana orangtua menjelaskan	“Ya saya kasih tahu ke anak saya kalau kita	Orangtua menjelaskan kepada anak

	19.30 WIB	tujuan pembelajaran bagi anak lamban belajar?	belajar supaya pintar mbak, dan bisa mewujudkan cita cita. Saat saya menyampaikan ya dengan cara saya sendiri biar dia paham”.	secara khusus mengenai materi yang akan dipelajari dengan cara yang lembut, lisan jelas, dan sesuai dengan kemampuan anak.
3.	10 November 2022 pukul 19.30 WIB	Bagaimana orangtua melihat prasyarat anaknya siap mengikuti kegiatan pembelajaran?	“Dari pertanyaan yang saya kasih itu mbk sudah bisa dijawab belum sama dia”.	Orangtua mengecek prasarat anaknya siap mengikuti kegiatan pembelajaran dengan melihat jawaban yang anak berikan dari pertanyaan yang diberikan.
4.	10	Apa orangtua	“Tidak mbak”.	Orang tua tidak

	November 2022 pukul 19.30 WIB	menuliskan pokok materi belajar menggunakan bagan?		menuliskan pokok materi belajar menggunakan bagan.
5.	10 November 2022 pukul 19.30 WIB	Bagaimana orangtua mengulangi materi yang sebelumnya telah dipelajari untuk mengaitkan materi yang akan disampaikan selanjutnya?	“Paling akan saya bacakan lagi belajar kemarin apa saja gitu mbk.hehe”.	Orangtua mengulangi materi yang sebelumnya dengan membacakan lagi materi sebelumnya.
6.	15 November 2022 pukul 19.30 WIB	Apakah orangtua memberikan materi secara urut sesuai dengan buku	“Ya mbk, saya urutkan belajarnya”.	Orangtua memberikan materi secara urut dalam proses belajarnya dari yang mudah

		ajar yang ada?		ke yang sulit.
7.	15 November 2022 pukul 19.30 WIB	Bagaimana ruang lingkup materi yang disampaikan untuk anak lamban belajar?	“Maksudnya yang saya sampaikan ya mbak? Ya sama saja dengan materi pada biasanya mbak”.	Ruang lingkup materi yang disampaikan pada untuk anak lamban belajar sama dengan materi pada biasanya.
8.	15 November 2022 pukul 19.30 WIB	Metode pembelajaran apa yang diterapkan oleh orangtua dalam menyampaikan materi belajar pada anak lamban belajar?	“Tentunya dengan Tanya jawab, diskusi sm anak saya dan saya berikan tugas latihan mbak”.	Metode pembelajaran yang diterapkan oleh orangtua dalam menyampaikan materi belajar pada anak lamban belajar dengan metode Tanya jawab, diskusi, dan latihan soal.
9.	15	Bagaimana	“Dengan	Orangtua

	November 2022 pukul 19.30 WIB	orangtua memberikan pokok materi dan penjelasan setiap pokok pada anak lamban belajar?	menyampaikan secara lisan dan lugas pada anak saya mengenai inti yang saya jelaskan”.	memberikan pokok materi dan penjelasan setiap pokok pada anak lamban belajar dengan menyampaikan secara lisan dan lugas pada anak slow learner.
10.	15 November 2022 pukul 19.30 WIB	Bagaimana dampak yang dirasakan setelah menggunakan strategi bimbingan belajar pada anak lamban belajar?	“Dampaknya cukup baik mbak, la kalua anak saya tidak saya awasi dalam belajarnya ya jadi apa dia. Apalagi setelah saya dapat informasi dari gurunya kalua	Dampak yang dirasakan setelah menggunakan strategi bimbingan belajar pada anak lamban belajar dirasakan memiliki dampak yang baik.

			dia termasuk dalam kategori lamban dalam belajar”.	
--	--	--	----------------------------------------------------	--

Subyek Penelitian : Bapak Wiyo

Hari/tanggal : 15 – 20 November 2022

Waktu : 19.30 WIB

Tempat : Rumah orangtua FS (kesulitan mengingat dan membaca)

NO	Pelaksanaan Wawancara	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	15 November 2022 pukul 19.30 WIB	Bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan orangtua pada anak lamban belajar?	“Untuk strategi pembelajaran saya melihat kemampuan anak saya terlebih dahulu. Apalagi melihat anak saya kesulitan dan mengingat dan membaca mbk.	Orangtua menggunakan strategi pembelajaran berdasarkan kemampuan siswa lamban belajar yang mudah dan dapat dipahami.

			Sebenarnya bisa, tapi tidak cepat senormal anak lainnya. Jadi saya menggunakan strategi belajar yang mudah dan dapat dipahami dengan mudah oleh anak”.	Pembelajaran yang digunakan secara klasikal, menyeluruh untuk anaknya. Orangtua memberikan perlakuan khusus untuk anak lamban belajar.
2.	15 November 2022 pukul 19.30 WIB	Bagaimana pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh orangtua kepada anak lamban belajar?	“Lebih ke berusaha mengambil hati dan perhatian anak saya mbak agar mau belajar. Kalau disekolahan yang disesuaikan dengan kurikulum yang ada”.	Pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh orangtua pada anak lamban belajar dengan lebih berusaha mengambil hati dan perhatian anak agar mau belajar berbeda

				saat disekolahan yang disesuaikan dengan kurikulum yang ada.
3.	15 November 2022 pukul 19.30 WIB	Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan orangtua pada siswa lamban belajar?	“Metode yang saya berikan adakalanya dengan ceramah, komunikasi, mencocokkan hasil belajar. Kalau anak saya ini sedikit lambat dalam mengingat dan membaca. Jadi harus saya pancing lagi ingatannya”.	Metode pembelajaran yang dilakukan orangtua yakni menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi, komunikasi dan mencocokkan hasil belajar. Sering merangsang ingatan anak.
4.	15	Apa saja	“Saya	Sumber dan

	November 2022 pukul 19.30 WIB	sumber dan media yang digunakan dalam pembelajaran untuk siswa lamban belajar?	menggunakan alat tulis, buku bacaan yang saya beli dipasar, juga mainan huruf susun dan angka susun, dan mobil mobilan bertulis angka”.	media yang digunakan dalam pembelajaran untuk anak lamban belajar yakni dengan alat tulis, buku bacaan dan mainan
5.	15 November 2022 pukul 19.30 WIB	Bagaimana Bahasa yang digunakan orangtua untuk menjelaskan materi pembelajaran untuk anak lamban belajar?	“Menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa”.	Bahasa yang digunakan orangtua untuk menjelaskan materi pembelajaran pada anak lamban belajar yakni menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa.

6.	20 November 2022 pukul 19.30 WIB	Bagaimana cara orangtua memberikan contoh dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari hari?	“Kadang saya mengaitan pada kehidupan sehari hari, kadang ya tidak. Karena mencari contoh sedikit kebingungan. Tapi seringnya menggunaan. Contoh dalam mengingat warna saya tunjukan kalua jilbab ibu warna apa dan lainnya”.	Cara orangtua memberikan contoh dengan mengaitan materi dengan kehidupan sehari hari yakni dengan menggunakan alternative media sekitar untuk mengingat materi. Contoh jilbab ibu warna ungu, terong didapur juga berwarna ungu.
7.	20 November 2022 pukul 19.30 WIB	Bagaimana cara orangtua membantu anak lamban belajar dalam	“Saya damping dia dan selalu mengingatkan bahwa tugas untuk rumah/PR	Cara orangtua membantu anak lamban belajar dalam mengerjakan

		mengerjaan soal latihan/PR yang diberikan guru di sekolah?	harus dikerjakan. Biasanya saya mendampingi saat mengerjakan, kalau saya tidak ada yang paling ditemani ibunya”	soal latihan/PR yang diberikan oleh guru disekolah yaitu dengan mendampingi anak saat anak mengerjakan PR.
8.	20 November 2022 pukul 19.30 WIB	Bagaimana Faktor penghambat dalam penggunaan strategi, pendekatan dan metode pembelajaran yang diterapkan untuk siswa lamban belajar?	Menggunakan metode ceramah sebenarnya saya paham. Kalau saya Tanya dia bisa jawab dan cuup mendengarkan. Hanya saja memang daya ingatnya cukup rendah hingga membutuhkan media buu dan	Faktor penghambat dalam penggunaan strategi, pendekatan dan metode pembelajaran yang diterapkan untuk siswa lamban belajar menggunakan metode ceramah

			alat tulis untuk mencatat atau saya pinjaman hp untuk dibuat rekaman suara.	membutuhkan media buu dan alat tulis untuk mencatat atau pinjamkan hp untuk dibuat rekaman suara.
9.	20 November 2022 pukul 19.30 WIB	Bagaimana dampak perubahan yang di lihat setelah menggunakan pendekatan, metode dan strategi pembelajaran bagi anak lamban belajar?	“Perubahannya cukup terlihat, terlebih pada aspek kognitifnya mbk. Seperti kalua dulu dia tidak mau ditinggal oleh orangtua saat bimbel atau sekolah sekarang malah tidak mau ditunggu. Disuruh nulis dia mau tapi harus dipaksa, sekarang mau	Dampak perubahan yang d ilihat setelah menggunakan pendekatan, metode dan strategi pembelajaran bagi anak lamban belajar Perubahannya cukup terlihat, terlebih pada aspek kognitifnya. Seperti kalua

			menulis sesuai keinginannya dan yang diperintah bu gurunya. Dia juga senang olahraga mbk”.	dulu dia tidak mau ditinggal oleh orangtua saat bimbel atau sekolah sekarang malah tidak mau ditunggu. Disuruh nulis dia mau tapi harus dipaksa, sekarang mau menulis sesuai keinginannya dan yang diperintah bu gurunya. Dia juga senang olahraga.
10.	20 November 2022 pukul 19.30 WIB	Bagaimana perlakuan khusus yang diberikan	Kalau untuk perlakuan khusus yang seperti dalam memberi	Perlakuan khusus yang diberikan untuk siswa lamban

		<p>untuk siswa lamban belajar dalam pembelajaran?</p>	<p>reward punishment berupa pujian akan lebih banyak diberikan pada anak lamban belajar tujuannya agar dia lebih semangat lagi”.</p>	<p>belajar dalam pembelajaran seperti dalam memberi reward punishment berupa pujian akan lebih banyak diberikan pada anak lamban belajar tujuannya agar dia lebih semangat lagi</p>
--	--	-------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Subyek Penelitian : ibu SR

Hari/tanggal : 25- 30 November 2022

Waktu : 19.30 WIB

Tempat : Rumah orangtua SF (kesulitan focus belajar belum bisa menulis)

NO	Pelaksanaan Wawancara	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	25 November 2022 pukul 19.30 WIB	Bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan orangtua pada anak lamban belajar?	“Saya sering menasehati anak saya dengan bertatap mata dan saya berikan dia pemahaman secara perlahan mbak”.	Strategi pembelajaran yang digunakan orangtua pada anak lamban belajar dengan sering menasehati anak saya dengan bertatap mata dan saya berikan dia pemahaman secara perlahan.
2.	25 November	Bagaimana pendekatan	“Saya suka memberian dia	Pendekatan pembelajaran

	2022 pukul 19.30 WIB	pembelajaran yang digunakan oleh orangtua kepada anak lamban belajar?	pujian dengan mengacungan jempol. Kalau tidak dibegituan kurang semangat dia belajarnya mbak”.	yang digunakan oleh orangtua kepada anak lamban belajar dengan memberian dia pujian dengan mengacungan jempol.
3.	25 November 2022 pukul 19.30 WIB	Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan orangtua pada siswa lamban belajar?	“Metodenya yang Tanya jawab gitu, saya Tanya dia jawab, dan kadang ebalikan dia kasih saya tebaan pertanyaan hehe biin gemas dia itu mbk”.	Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan orangtua pada siswa lamban belajar dengan metode Tanya jawab.
4.	25 November 2022 pukul	Apa saja sumber dan media yang digunakan dalam	“Ya seadanya dirumah mbk. Kadang dia	sumber dan media yang digunakan

	19.30 WIB	pembelajaran untuk siswa lamban belajar?	dibawakan buku dari sekolah ya itu buat belajar. Pake lks”.	dalam pembelajaran untuk siswa lamban belajar dengan menggunakan LKS.
5.	25 November 2022 pukul 19.30 WIB	Bagaimana Bahasa yang digunakan orangtua untuk menjelaskan materi pembelajaran untuk anak lamban belajar?	“Bahasa Indonesia ya sering campur campur sama Bahasa jawa mbak, kadang ya Bahasa daerah papua terbawa, karena saya asli sari papua”.	Bahasa yang digunakan orangtua untuk menjelaskan materi pembelajaran untuk anak lamban belajar dengan Bahasa Indonesia, Bahasa jawa dan Bahasa daerah papua.
6.	30 November 2022 pukul	Bagaimana cara orangtua memberikan	“Contohnya kalau menghafal huruf itu dicari	Cara orangtua memberikan contoh dengan

	19.30 WIB	contoh dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari hari?	kesamaannya dengan benda yang ada dirumah seperti satu itu seperti tiang, dua seperti bebek dan lainnya”.	mengaitkan materi dengan kehidupan sehari hari dengan menghafaf huruf dan dicari kesamaannya dengan benda dilingkungan rumah.
7.	30 November 2022 pukul 19.30 WIB	Bagaimana cara orangtua membantu anak lamban belajar dalam mengerjakan soal latihan/PR yang diberikan guru di sekolah?	“Saya damping waktu dia bertanya saya bantu jawab”.	Bagaimana cara orangtua membantu anak lamban belajar dalam mengerjakan soal latihan/PR yang diberikan guru di sekolah dengan mendampingi anak

				mengerjaan PR.
8.	30 November 2022 pukul 19.30 WIB	Bagaimana Faktor penghambat dalam penggunaan strategi, pendekatan dan metode pembelajaran yang diterapkan untuk siswa lamban belajar?	“Saya kurang media belajar, hanya memakai buku yang dibawakan dari sekolah”	Faktor penghambat dalam penggunaan strategi, pendekatan dan metode pembelajaran yang diterapkan untuk siswa lamban belajar yakni media yang tidak mendukung proses belajar.
9.	30 November 2022 pukul 19.30 WIB	Bagaimana dampak perubahan yang di lihat setelah menggunakan pendekatan, metode dan	“Sangat baik mbak”.	Dampak perubahan yang di lihat setelah menggunakan pendekatan, metode dan strategi

		strategi pembelajaran bagi anak lamban belajar?		pembelajaran bagi anak lamban belajar dirasa sangat baik.
10.	30 November 2022 pukul 19.30 WIB	Bagaimana perlakuan khusus yang diberikan untuk siswa lamban belajar dalam pembelajaran?	“Lebih banyak pendampingan buat dia mbak”.	perlakuan khusus yang diberikan untuk siswa lamban belajar dalam pembelajaran lebih bsnysk prndampingan dalam proses belajar

Lampiran 5.

Pedoman Wawancara kepala Bimbel/Bimbingan belajar AHE bulak

Kragan

Subyek Penelitian : Ibu Sri Wahyuni

Hari/Tanggal : 7 November 2022

Waktu : 09.00 – 12.00 WIB

Tempat : Les Baca Tulis AHE Desa Kragan

NO	Pelaksanaan Wawancara	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	7 November 2022 pukul 09.00 – 12.00 WIB	Bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan guru pendidik pada anak lamban belajar?	“Strategi yang kami gunakan cukup beragam dan bervariasi di sesuaikan dengan keadaan anak anak dalam satu tempat bimbel kami mbk, kalua untuk strategi seperti strategi pembelajaran ekspositori,	Bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan guru pendidik pada anak lamban belajar yaitu gunakan cukup beragam dan bervariasi di sesuaikan dengan

			inquiry, CTL, berbasis masalah dan lain2. MbK bisa lihat di google ya hehe. Hampir beragam strategi yang kami gunakan diimbangi dengan metode yang sesuai”.	keadaan anak anak dalam satu tempat bimbel, strategi seperti strategi pembelajaran ekspositori, inquiry, berbasis masalah dan lain2.
2.	7 November 2022 pukul 09.00 – 12.00 WIB	Bagaimana pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh pendidik kepada anak lamban belajar?	“Pendekatan yang kami lakukan yaitu dengan pendekatan instruksional, pendekatan individual, pendekatan behavioristic, dan lainnya. Namun yang paaling	Pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh pendidik kepada anak lamban belajar yaitu dengan pendekatan instruksional, pendekatan

			<p>sering saya lakukan saat proses belajar yakni dengan pendekatan individual”.</p>	<p>individual, pendekatan behavioristic, dan lainnya. Namun yang paaling sering dilakukan saat proses belajar yakni dengan pendekatan individual.</p>
3.	7 November 2022 pukul 09.00 – 12.00 WIB	<p>Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan pendidik pada siswa lamban belajar?</p>	<p>“Metodenya seperti permainan dan penugasan mbk. Selain itu anak anak biasanya lebih senang jika metode permainan diberikan”</p>	<p>Metode pembelajaran yang digunakan pendidik pada siswa lamban belajar yaitu dengan permainan dan penugasan.</p>
4.	7 November	<p>Apa saja</p>	<p>“Dari dalam</p>	<p>Sumber dan</p>

	2022 pukul 09.00 – 12.00 WIB	sumber dan media yang digunakan dalam pembelajaran untuk siswa lamban belajar?	bimbel sendiri menyediakan alat tulis, papan tulis, spidol hitam dan berwarna, alat permainan, kartu huruf hitung eja, dan modul khusus”	media yang digunakan dalam pembelajaran untuk siswa lamban belajar yaitu Dari dalam bimbel sendiri menyediakan alat tulis, papan tulis, spidol hitam dan berwarna, alat permainan, kartu huruf hitung eja, dan modul khusus.
5.	7 November 2022 pukul 09.00 – 12.00 WIB	Bagaimana Bahasa yang digunakan pendidik	“Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa”	Bahasa yang digunakan pendidik untuk menjelaskan

		untuk menjelaskan materi pembelajaran untuk anak lamban belajar?		materi pembelajaran untuk anak lamban belajar yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa.
6.	7 November 2022 pukul 09.00 – 12.00 WIB	Bagaimana pendidik memberikan contoh dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari hari?	“Dengan misalkan menyamakan warna baju dengan tembok, warna tas dengan sepatu, atau bentuk angka satu seperti tiang, dua seperti bebek. Seperti itu kuranglebihnya mbak”	Guru pendidik memberikan contoh dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari hari
7.	7 November 2022 pukul	Bagaimana cara pendidik	“Memang saya meminta anak	Pendidik membantu

	09.00 – 12.00 WIB	membantu anak lamban belajar dalam mengerjakan soal latihan/PR yang diberikan guru di sekolah?	yang les dibimbel saya untuk membawa PR yang diberikan dari sekolah saat proses privat di bimbel, kami akan memberikan pendampingan dan apabila dia mengalami kesulitan pastinya anak akan bertanya dan kami akan memberikan bantuan berupa arahan materi.	anak lamban belajar dalam mengerjakan soal latihan/PR yang diberikan guru di sekolah dengan mendampingi anak.
8.	7 November 2022 pukul 09.00 – 12.00 WIB	Bagaimana Faktor penghambat dalam penggunaan	“Ada factor dari luar dan dalam mbk, dari dalam bimbel seperti kekurangan guru	Faktor penghambat dalam penggunaan strategi,

		strategi, pendekatan dan metode pembelajaran yang diterapkan untuk siswa lamban belajar?	pendidik dan media belajar yang terbatas, selain itu factor dari luar seperti kesulitan orangtua yang antar jemput anak dan meminta bimbel untuk menyesuaikan jam dari orangtua sedangkan hal itu dirasa merepotkan. Namun akan dicari solusi terbaik”.	pendekatan dan metode pembelajaran yang diterapkan untuk siswa lamban belajar dari dalam dan dari luar.
9.	7 November 2022 pukul 09.00 – 12.00 WIB	Bagaimana dampak perubahan terlihat setelah menggunakan	“Dampak yang bisa kami lihat tentunya semangat belajar anak meningkat, lebih disiplin	Dampak perubahan terlihat setelah menggunakan pendekatan, metode dan

		pendekatan, metode dan strategi pembelajaran bagi anak lamban belajar?	waktu, komunikasi lebih baik, dan sosialisasi lebih baik”.	strategi pembelajaran bagi anak lamban belajar adalah semangat belajar anak meningkat, lebih disiplin waktu, komunikasi lebih baik, dan sosialisasi lebih baik.
10.	7 November 2022 pukul 09.00 – 12.00 WIB	Bagaimana perlakuan khusus yang diberikan untuk siswa lamban belajar dalam pembelajaran?	“Perlakuan khusus yang kami berikan seperti lebih fokus pada anak, pengulangan materi, dan sering memberikan award punishment	Perlakuan khusus yang diberikan untuk siswa lamban belajar dalam pembelajaran seperti lebih fokus pada

			<p>pada anak tujuannya agar anak selalu semangat belajar”.</p>	<p>anak, pengulangan materi, dan sering memberikan award punishment pada anak tujuannya agar anak selalu semangat belajar.</p>
--	--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Pedoman Wawancara Pada Anak Slow Learner

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KESIMPULAN
1.	Apakah kamu senang belajar?	“Ya, tapi aku lebih suka bermain, ibu yang sering marah jika saya tidak belajar”	Anak kurang senang dalam belajar hingga perlu pendampingan dari ibunya
2.	Apakah orangtua kamu sayang dan memberikan perhatian cukup kepadamu?	“Terkadang kalua bapak kerja saya merasa sendiri”	Anak membutuhkan kasih sayan dan perhatian dari orangtua.
3.	Apakah Ayah dan Ibu membelikan media belajarmu dirumah?	“Ya, ada buku, pensil Bolpoin, juga mainan”	Orangtua memberikan media belajar dirumah
4.	Apakah kamu senang belajar di les?	“Ya, karena ada banyak teman”	Anak senang belajar ditempat les atau bimbingan belajar.
5.	Apakah kamu senang belajar membaca?	“Ya, tapi saya capek”	Anak senang belajar membaca
6.	Apakah kamu merasa	“Tidak, hanya	Anak tidak merasa

	ada kendala saat belajar?	saja nilai saya tidak pernah bagus”	memiliki kendala saat belajar.
7.	Apakah kamu lebih senang belajar di bimbingan belajar daripada di rumah?	“Ya, karena teman saya banyak dan guru saya baik”	Anak lebih senang belajar di tempat les atau bimbingan belajar di rumah.
8.	Apakah kamu merasa tidak memiliki teman?	“Tidak, teman saya banyak”	Anak merasa memiliki teman yang banyak.
9.	Apakah kamu belajar dengan teman seusiamu?	“Ya, kita sering belajar kelompok disalah satu rumah kita, dan mereka mengajariku yang aku tidak bisa, tapi terkadang mereka juga belajar sendiri”	Anak belajar dengan teman seusianya.
10.	Apakah Orangtuamu sering dirumah?	“Ya”	Orangtua anak sering dirumah.

Lampiran 6.



Gambar 1: Peneliti melakukan observasi dan Wawancara dengan Ibu Yuni Selalu Kepada Bimbel

Lampiran 7.



Gambar 2: Media Pembelajaran dengan metode permainan Kartu Ejaan, dan Angka

Lampiran 8.



Foto 3: Media Pembelajaran Kartu Ejaan Baca

Lampiran 9.



Gambar 4: Media Pembelajaran berupa Modul ajar

Lampiran 10.



Gambar 5: Proses Pembelajaran anak Bersama dengan Guru ahli

Lampiran 11.



Gambar 6: Proses Kegiatan Pembelajaran Bersama Guru Ahli

Lampiran 12.



Gambar 7: Pendampingan orangtua terhadap anak saat belajar

Lampiran 13.



Gambar 8: Pendampingan orangtua terhadap anak saat belajar